PT MNC SKY VISION Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ *AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017
Dan Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Tanggal
31 Maret 2018 dan 2017/

March 31, 2018 and December 31, 2017
And For the Three Months Period Ended
March 31, 2018 and 2017

PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER***
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN:		***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS:***
Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2018 dan 2017		***As of March 31, 2018 and December 31, 2017 and for the three months period ended March 31, 2018 and 2017***
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN	2	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*
LAPORAN LABA ATAU RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN	4	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN	5	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY*
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN	6	*CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	7	*NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 MARET 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 MARET 2018 DAN 2017 PT MNC SKY VISION Tbk DAN ENTITAS ANAK

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS MARCH 31, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED MARCH 31, 2018 AND 2017 PT MNC SKY VISION Tbk AND ITS SUBISIDIARY

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: *We the undersigned:*

1.	Nama	Hari Susanto	*Name*
	Alamat kantor	MNC Vision Tower, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta	*Offices address*
	Alamat domisili	Jl. Cipaku No. 10 RT 006 RW 005, Kelurahan Petogogan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	*Domicile address*
	Nomor telepon	021 – 3900310	*Phone number*
	Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Position*
2.	Nama	Herman Kusno	*Name*
	Alamat kantor	MNC Vision Tower, Jl Raya Panjang Blok Z/III, Jakarta	*Offices address*
	Alamat domisili	Jl. Duri Utara II No. 9 RT 015 RW 002, Kelurahan Duri Utara, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat	*Domicile address*
	Nomor telepon	021 – 3900310	*Phone number*
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Position*

Menyatakan bahwa: *Declared that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. Responsibility for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia;
3. a. All information presented in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;
4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 26 April 2018 / *April 26, 2018*

METERAI TEMPEL 92073AFF021795403 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Hari Susanto	**Herman Kusno**
Direktur Utama / *President Director*	Direktur / *Director*

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	5, 26	94.019	39.535	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	33.913	32.212	*Restricted cash in banks*
Piutang usaha	6			*Trade account receivables*
Pihak berelasi	26	8.992	9.991	*Related parties*
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 54.970 juta pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017		316.816	320.327	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 54,970 million as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga - bersih		8.452	7.457	*Other account receivable from third parties – net*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 1.291 juta pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	7	192.314	198.487	*Inventories – net for allowance for decline in value of Rp 1,291 million as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Pajak dibayar dimuka	24	899	-	*Prepaid taxes*
Uang muka kepada pihak ketiga		39.747	41.101	*Advanced payment to third parties*
Biaya dibayar dimuka		50.916	51.265	*Prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		746.068	700.375	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON- CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - bersih	24	82.940	69.311	*Deffered tax assets - net*
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	8, 26	45.603	43.514	*Other account receivables from related parties*
Uang muka pembelian asset tetap		30.412	40.549	*Advanced for purchases of property and equipment*
Biaya perolehan pelanggan – bersih	9	267.337	294.153	*Subscriber acquisition cost – net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.815.099 juta pada 31 Maret 2018 dan Rp 3.621.428 juta pada 31 Desember 2017	10	3.766.716	3.782.705	*Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,815,099 million as of March 31, 2018 and Rp 3,621,428 million as of December 31, 2017*
Lain - lain		16.781	16.781	*Others*
Jumlah Aset Tidak Lancar		4.209.789	4.247.013	*Total Non – Current Assets*
JUMLAH ASET		**4.955.857**	**4.947.388**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank	11	348.189	320.358	*Bank loans*
Utang usaha	12			*Trade accounts payable*
Pihak berelasi	26	53.871	28.198	*Related parties*
Pihak ketiga		93.640	97.364	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other accounts payable*
Pihak berelasi	8, 26	685	155	*Related parties*
Pihak ketiga		9.077	17.757	*Third parties*
Utang pajak	24	10.664	14.767	*Taxes payable*
Biaya yang masih harus dibayar		38.995	36.878	*Accrued expenses*
Pendapatan diterima dimuka		10.673	10.336	*Unearned income*
Uang muka pelanggan		839	991	*Customers deposit*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun				*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman jangka panjang	13	600.106	592.159	*Long-term loans*
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	26	2.173	2.581	*Finance lease obligations to related parties*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.168.912	1.121.544	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				*Long-term liabilities - net of current maturities*
Pinjaman jangka panjang	13	1.593.747	1.559.210	*Long term loans*
Liabilitas sewa pembiayaan kepada pihak berelasi	26	837	1.072	*Finance lease obligations to related parties*
Liabilitas imbalan kerja	14	65.410	62.772	*Employment benefits obligation*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.659.994	1.623.054	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		2.828.906	2.744.598	*TOTAL LIABILITIES*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham.				*Capital stock - Rp 100 par value per share.*
Modal dasar - 24.000.000.000 saham.				*Authorized - 24,000,000,000 shares.*
Modal ditempatkan dan disetor - 9.065.320.366 saham pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017	15	906.532	906.532	*Subscribes and paid up - 9,065,320,366 shares as of March 31, 2018 and December 31, 2017*
Tambahan modal disetor - bersih	16	2.342.368	2.342.368	*Additional paid-in capital – net*
Penghasilan komprehensif lain	17	486.863	486.863	*Other comprehensive income*
Saldo laba (defisit)				*Retained earnings (deficit)*
Ditentukan penggunaannya		200	200	*Appropriated*
Tidak ditentukan penggunaannya		(1.609.013)	(1.533.174)	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk		2.126.950	2.202.789	*Equity attributable to the owners of the company*
Kepentingan non-pengendali		1	1	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		2.126.951	2.202.790	*TOTAL EQUITY*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**4.955.857**	**4.947.388**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements from integral part of this financial statements taken as a whole

	Catatan/ ***Notes***	**31 Maret 2018/** ***March 31, 2018***	**31 Maret 2017/** ***March 31, 2017***	
PENDAPATAN	18	620.363	601.363	***REVENUES***
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	377.498	385.805	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		242.865	215.558	***GROSS PROFIT***
Biaya (Penghasilan)				***Cost (Income)***
Penyusutan dan amortisasi		230.736	272.242	*Depreciation and amortization*
Beban Penjualan	20	2.582	5.420	*Selling Expenses*
Beban umum dan administrasi	21	8.443	13.963	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	22	43.416	40.916	*Finance cost*
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	28	41.560	(322)	*Loss (gain) on foreign exchange - net*
Kerugian (keuntungan) lain-lain – bersih	23	5.596	20.306	*Other Losses (gain) - net*
Rugi Sebelum Pajak		(89.468)	(136.967)	***Loss Before Tax***
Manfaat pajak - bersih	24	13.629	33.026	*Tax benefit – net*
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		(75.839)	(103.941)	***NET LOSS FOR THE PERIOD***
Jumlah pendapatan komprehensif periode berjalan		-	-	*Total other comprehensive income*
JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(75.839)	(103.941)	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD***
RUGI PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	25	(8,4)	(13,4)	***BASIC LOSS PER SHARE*** *(in full Rupiah)*

				Penghasilan komprehensif lain/ ***Other comprehensive income***		**Saldo laba (defisit)/** ***Retained earnings (deficit)***					
	Catatan/ ***Notes***	**Modal disetor/** ***Paid-up capital stock***	**Tambahan modal disetor - bersih/** ***Additional paid- in capital net***	**Pengukuran kembali Atas liabilitas imbalan pasti/** ***Remeasurement of defined benefit obligations***	**Keuntungan revaluasi asset Tetap/*Gain on revaluation of property And equipment***	**Ditentukan penggunaannya/** ***Appropriated***	**Tidak ditentukan penggunaannya/** ***Unappropriated***	**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Equity attributable to the owners of the Company***	**Kepentingan non-pengendali/** ***Non-controlling interest***	**Jumlah** ***ekuitas/ Total equity***	
Saldo per 1 Januari 2017		777.027	1.178.653	3.318	554.029	200	(1.243.837)	1.269.390	1	1.269.391	**Balance as of January 1, 2017**
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	(103.941)	(103.941)	-	(103.941)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 31 Maret 2017		**777.027**	**1.178.653**	**3.318**	**554.029**	**200**	**(1.347.778)**	**1.165.449**	**1**	**1.165.450**	**Balance as of March 31, 2017**
Saldo per 1 Januari 2018		906.532	2.342.368	3.235	483.628	200	(1.533.174)	2.202.789	1	2.202.790	**Balance as of January 1, 2018**
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan		-	-	-	-	-	(75.839)	(75.839)	-	(75.839)	Total comprehensive loss for the period
Saldo per 31 Maret 2018		**906.532**	**2.342.368**	**3.235**	**483.628**	**200**	**(1.609.013)**	**2.126.950**	**1**	**2.126.951**	**Balance as of March 31, 2018**

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Maret 2017/** ***March 31, 2017***	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan	614.058	609.112	*Cash receipt from customers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(141.709)	(120.281)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(308.272)	(353.627)	*Cash paid to suppliers and for other operating expenses*
Kas yang dihasilkan dari operasi	164.077	135.204	*Cash generated from operations*
Pembayaran pajak penghasilan	(3.615)	(2.942)	*Income tax paid*
Pembayaran bunga dan beban Keuangan	(4.360)	(4.237)	*Interest and financing charges paid*
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	156.102	128.025	*Net Cash Provided by Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	457	65	*Proceeds from sales of property and equipment*
Penerimaan bunga	342	949	*Interest received*
Perolehan aset tetap	(82.727)	(46.267)	*Acquisitions of property and equipment*
Penempatan pada rekening yang dibatasi penggunaannya – tidak lancar	-	(1.289)	*Placement on restricted cah in bank – non-current*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(81.928)	(46.542)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan utang bank	27.830	52.563	*Proceeds from bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(642)	(831)	*Payments of finance lease obligation*
Kenaikan (penurunan) utang lain-lain kepada pihak berelasi	(10.238)	317	*Increase (decrease) in other account payable to related parties*
Pembayaran bunga	(36.286)	(39.701)	*Interest paid*
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	(893)	*Payments of long-term bank loans*
Pembayaran utang bank	-	(85.198)	*Payments of bank loans*
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(19.336)	(73.743)	*Net Cash Used in Financing Activities*
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	54.838	7.740	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	39.535	79.080	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing dalam kas dan setara kas	(354)	(2.623)	*Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalent*
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	94.019	84.197	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD***

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Sky Vision Tbk ("Entitas") didirikan berdasarkan akta notaris No. 80 tanggal 8 Agustus 1988 dari Benny Kristianto, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 tanggal 3 Juni 1989, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4339 tanggal 26 Mei 1995. Anggaran dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 94 tanggal 29 Mei 2017 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0141913 tanggal 2 Juni 2017.

Entitas berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusat beralamat di MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi jasa penyelenggaraan jasa penyiaran berlangganan, antara lain memberikan jasa penyiaran berlangganan dengan memancar luaskan atau menyalurkan materi siarannya secara khusus kepada pelanggan radio, televisi, multimedia atau media infomasi lainnya. Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994. Saat ini, kegiatan Entitas terutama dalam bidang penyiaran dan pemasaran beberapa program televisi internasional melalui satelit. Jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas anak ("Kelompok Usaha") adalah 2.238 dan 2.299 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Entitas telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan Surat Keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan Surat Keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada Entitas untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Ijin ini telah diperbaharui dengan Surat Keputusan dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Sky Vision Tbk ("the Entity") was established based on notarial deed No. 80 dated August 8, 1988 of Benny Kristianto, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. C2-4952.HT.01.01.TH.89 dated June 3, 1989 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 4339 dated May 26, 1995. The Entity's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 94 dated Mei 29, 2017 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. This notarial deed had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance Notification of Change in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0141913 dated June 2, 2017.

The Entity is domiciled in Jakarta, with its head office located at MNC Vision Tower, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Entity's articles of association, the scope of its activities is the services of organizing a subscription broadcasting services, among others, provide broadcasting services subscribed channel broadcasts or broadcast material specifically to the customer radio, television, multimedia or other information media. The Entity started its commercial operations in 1994. Currently, the Entity's activities comprise mainly in the retransmission and marketing of several international television programs through satellites. The Entity and its subsidiary ("the Group") had total number of permanent employees of 2,238 and 2,299 as of March 31, 2018 and December 31, 2017 , respectively.

The Entity has obtained approval from the Minister of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Minister of Information has authorized the Entity to add new international programs to its existing programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. The approval has been renewed with Decision Letter from the Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 3 November 2014, Entitas mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015

Entitas tergabung dalam Kelompok usaha MNC Corporation. Susunan pengurus Entity pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

On November 3, 2014, the Entity has applied for the additional broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

The Entity belongs to a group of entities owned by MNC Corporation. The Entity's management as of March 31, 2018 and December 31, 2017 consist of the following:

Dewan Komisaris:				*Board of Commissioners:*
Komisaris Utama	:	Hary Tanoesoedibjo	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Posma Lumban Tobing	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Hery Kusnanto	:	*Independent Commissioner*
		Ahmad Rofiq		
Dewan Direksi:				*Board of Directors:*
Direktur Utama	:	Hari Susanto	:	*President Director*
Direktur	:	Salvona T. Situmeang	:	*Director*
		Parjan Rustam Lo		
		Dhini Widhiastuti		
		Budiman Hartanu		
		Herman Kusno		
Direktur Independen	:	Ruby Budiman	:	*Independent Director*
Komite Audit:				*Audit Committee:*
Ketua	:	Hery Kusnanto	:	*Chairman*
Anggota	:	Kardinal A. Karim	:	*Members*
		Moh. Idwan Ganie		
		Beti Puspitasari Santoso		
Sekretaris Entitas	:	Muharzi Hasril	:	*Corporate Secretary*
Audit Internal	:	Chairul Kurniadi	:	*Internal Auidt*

b. Struktur Entitas Anak

Pada tahun 2016, Entitas memiliki 99,99% kepemilikan saham di PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang penyediaan sarana penyiaran internasional dan lokal serta pendistribusian peralatan pendukung satelit. MCI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1999. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, MCI mempunyai jumlah aset masing-masing sebesar Rp 241.439 juta dan Rp 239.851 juta.

b. Structure of the Subsidiaries

In 2016, the Entity has 99.99% ownership interest in PT Media Citra Indostar ("MCI"). MCI is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is to engage in providing international and local broadcasting facility and also distributing satellite support equipment. MCI started its commercial operations in 1999. As of March 31, 2018, and December 31, 2017, MCI has total assets amounting to Rp 241,439 million and Rp 239,851 million respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Kombinasi bisnis adalah transaksi akuisisi antara Entitas sepengendali, sehingga Entitas membukukan transaksi ini seolah - olah Entitas anak telah dikonsolidasikan sejak awal tahun 2015.

c. Penawaran Umum Saham Entitas

Pada tanggal 27 Juni 2012, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham Entitas telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.063.886.000 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 706.389 juta menjadi 7.420.689.652 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 742.069 juta. Dari Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 71.360.730 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Juli 2016.

Pada tanggal 23 Mei 2016, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.420.689.652 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 742.069 juta menjadi 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta. Dari Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 69.916.990 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 September 2016.

Pada tanggal 12 Mei 2017, Entitas telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham untuk melakukan Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dari 7.770.274.600 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 777.027 juta menjadi 9.065.320.366 saham atau dengan nilai nominal sebesar Rp 906.532 juta. Dari Peningkatan Modal Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut sebanyak 1.295.045.766 saham telah mendapat persetujuan pencatatan efek pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saham Entitas sejumlah 1.813.064.073 (maksimum 20% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2005 pasal 31) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Structure of the Subsidiaries (lanjutan)

The business combination is an acquisition transaction under common control, hence the Entity accounted this transaction as if the subsidiary has been consolidated since the beginning of 2015.

c. Public Offering of Shares of the Entity

On June 27, 2012, the Entity obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (currently Financial Services Authority/OJK) through his Letter No. S-8058/BL/2012 in relation to its initial public offering of 1,412,776,000 shares. On July 9, 2012, the Entity's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On May 23, 2016, the Entity obtained the approval from the stockholders to Increase Additional Common Shares without pre-emptive Rights Issued 7,063,886,000 shares or with a nominal value of Rp 706,389 million to 7,420,689,652 stocks or with a nominal value Rp 742,069 million. From the Additional Common Shares without pre-emptive Rights, is as much 71,360,730 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on July 15, 2016.

On May 23, 2016, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares without pre-emptive Rights and issued 7,420,689,652 stocks or with a nominal value Rp 742,069 million to 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million. From the Additional Common Shares without pre-emptive Rights, is as much 69,916,990 shares was approved for listing in the Indonesia Stock Exchange on September 23, 2016.

On May 12, 2017, the Entity obtained the approval from the stockholders to increase additional common shares pre-emptive Rights from 7,770,274,600 stocks or with a nominal value Rp 770,027 million to 9,065,320,366 stocks or with a nominal value Rp 906,532 million. From the Additional Common Shares pre-emptive Rights, as much as 1,295,045,766 shares was approved for listing in the sIndonesia Stock Exchange on July 14, 2017.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Entity's shares amounted to 1,813,064,073 (maximum 20% in accordance to Government Regulation No. 52 year 2005 article 31) have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intrepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. Amandemen PSAK No 1 ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim Entitas dianggap tidak lengkap.

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- *Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This Amendment to PSAK No. 1 provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

- *PSAK No. 3 (Improvement 2016), "Interim Financial Reporting" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the Entity is considered incomplete.*

- *PSAK No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 24 (Improvement 2016) clarifies that the high-quality corporate bond market is valued based on currency denominated on such bonds and not based on the country in which the bonds are.*

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2017) (lanjutan)

- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa Entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa sebagaimana dalam paragraf PP30 dan paragraf 42C untuk menentukan apakah Entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017. ISAK No. 31 ini memberikan interpretasi atas karakteristik bangunan yang digunakan sebagai bagian dari definisi properti investasi dalam PSAK No. 13, "Properti Investasi". Bangunan sebagaimana dimaksud dalam definisi properti investasi mengacu pada struktur yang memiliki karakteristik fisik yang umumnya diasosiasikan dengan suatu bangunan pada adanya dinding, lantai, dan atap yang melekat pada aset.

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, penerapan dini diperkenankan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2017) (continued)

- *PSAK No. 58 (Improvement 2016), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 58 (Improvement 2016) clarifies that the change from one method of disposal to other disposal methods to be regarded as the beginning of a sustainable plan and not as a new disposal plan. This improvement also clarifies that the change in the method of this disposal does not change the date of classification as an asset or disposal group.*

- *SAK No. 60 (Improvement 2016), "Financial Instruments: Disclosures", which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This PSAK No. 60 (Improvement 2016) clarifies that an Entity must assess the nature of the contract in exchange for services as provided in paragraph PP30 and paragraphs 42C to determine whether the Entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to continuing involvement are met*

- *SAK No. 31, "Interpretation to Scope under PSAK No. 13, "Investment Property" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2017. This ISAK No. 31 provides an interpretation of the characteristics of the building that is used as part of the definition of investment property under PSAK No. 13, "Investment Property". The building referred to in the definition of investment property refers to structures that have physical characteristics that are generally associated with a building on its walls, floors, and roofs embedded to the asset.*

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2018, early adoption is permitted.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Peungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan Entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas

- Amandemen PSAK No. 46 ,"Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

Amandemen PSAK No. 46:

a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah Entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.

b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.

c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu Entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah Entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) (continued)

- *Amamendment to PSAK No. 2, "Cash Flow Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires Entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash.*

- *Amendment to PSAK No. 46, "Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.*

Amendments to PSAK No. 46:

a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the Entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.

b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations

c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income Then the Entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include . tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the Entity has a sufficient future taxable income

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) (lanjutan)

d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset Entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar Entitas akan mencapai hal tersebut.

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi".

Amendemen ini memberikan 2 (dua) pendekatan yang bersifat opsional bagi Entitas asuransi, yakni:

a. Deferrral approach: pengecualian temporer dari penerapan PSAK 71 bagi Entitas yang aktivitas utamanya adalah menerbitkan kontrak asuransi sebagaimana dalam ruang lingkup PSAK 62 (yang diterapkan pada level Entitas pelapor); dan

b. Overlay approach: memperkenankan Entitas untuk mereklasifikasi beberapa penghasilan atau beban yang timbul dari aset keuangan yang ditetapkan dari laba rugi ke penghasilan komprehensif lain.

- PSAK No.71, "Instrumen Keuangan". PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

- PSAK No.72, "Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan". PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga Entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) (continued)

d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the Entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the Entity will achieve

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- *Amendments to PSAK No. 62, "Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract".*

This Amendment provides 2 (two) approaches that are optional for the insurer, namely:

a. Deferrral approach: temporary exemption from the application of PSAK 71 to an Entity whose principal activity is to issue an insurance contract as within the scope of PSAK 62 (which applies at the level of the reporting Entity); and

b. Overlay approach: allows an Entity to reclassify multiple income or expenses arising from a defined financial asset from profit or loss to another comprehensive income.

- *PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment, and hedge accounting.*

- *PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the Entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Polices".

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) (lanjutan)

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) (continued)

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2017, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Entitas Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengukapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokkan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2017, as follows:

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2017 , and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Entity that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" ", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cos*t), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus ".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee .

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the Entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7,"Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent Entity (an Entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

a. Kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);

b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan

c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;

b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;

c. Hak suara dan hak suara potential investor.

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- Menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;

- Menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;

- Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

a. Power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b. Exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and

c. The ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

a. The contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;

b. Rights arising from other contractual arrangement(s);

c. The Entity's voting rights and potential voting rights.

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- *Combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;*

- *Offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;*

- *Eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Prosedur Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian (lanjutan) :

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas anak. Penghasilan dan beban Entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan Entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Kepentingan Nonpengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari kelompok usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, Entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam Entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik Entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika Entitas induk kehilangan pengendalian atas Entitas anak, maka Entitas induk:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Consolidation Procedures (continued)

Consolidated financial statements (continued) :

A reporting Entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting Entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCIs in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI's changes, the carrying amounts of the controlling and NCI's are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent Entity:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Kehilangan Pengendalian (lanjutan)

a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;

b. Mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tesebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;

c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi Entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika Entitas tersebut memperoleh pengendalian atas Entitas lain. Ketika Entitas menjadi, atau berhenti, menjadi Entitas investasi, Entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

Entitas investasi adalah Entitas yang:

a. Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;

b. Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan

c. Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Loss of Control (lanjutan)

a. Unrecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;

b. Recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAKs. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;

c. Recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment Entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

An investment Entity is an Entity that:

a. Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;

b. Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both;and

c. Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah Entitas merupakan Entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

a. Memiliki lebih dari satu investasi;

b. Memiliki lebih dari satu investor;

c. Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari Entitas;

d. Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan Entitas dari pengklasifikasian sebagai Entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakterisktik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam Entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena Entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengonsolidasi Entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada Entitas investasi tesebut. Oleh karenanya Entitas induk dari Entitas investasi mengonsolidasi seluruh Entitas yang dikendalikannya, termasuk Entitas yang dikendalikan melalui Entitas anak yang merupakan Entitas investasi, kecuali Entitas induk itu sendiri merupakan Entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An Entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment Entity, including its purpose and design such as:

a. It has more than one investment;

b. It has more than one investor;

c. It has investors that are not related parties of the Entity;

d. It has ownership interests in the form of equity or similar interests.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an Entity from being classified as an investment Entity. Investment Entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment Entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment Entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

The exemption from consolidation only applies to the investment Entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment Entity subsidiary, unless the parent itself is an investment Entity.

The disclosure requirements for consolidated financial stetaments are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent Entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the Entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the Entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas invetasi pada Entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika ktriteria tertentu terpenuhi.

Entitas asosiasi adalah suatu Entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Entitas asosiasi adalah suatu Entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination (continued)

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the Entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investments in Associates

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No.15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

An associate is an Entity over which the Entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

An associate is an Entity over which the Entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas asosiasi disusun untuk periode yang sama dengan Entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan Entitas.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:

   (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;

   (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau

   (iii) Personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.

b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika Entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates (lanjutan)

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Entity.

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent Entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting Entity (Government related entities).

Related party is a person or an Entity related to the Entity who prepares financial statements (the reporting Entity).

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:

   (i) Has control or joint control over the reporting Entity;

   (ii) Has significant influence over the reporting Entity; or

   (iii) A member of the key management personnel of the reporting Entity or of a parent of the reporting Entity.

b. An Entity is related to the reporting Entity if any of the following conditions applies:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(i) Satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).

(ii) Kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

(iii) Suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.

(iv) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.

(v) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a).

(vi) Orang yang didentifikasikan dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

(i) One Entity is an associate or joint venture of the other Entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other Entity is a member).

(ii) Both entities are joint ventures of the same third party.

(iii) One Entity is a joint venture of a third Entity and the other Entity is an associate of the third Entity.

(vi) The Entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting Entity or an Entity related to the reporting Entity. If the reporting Entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting Entity.

(vi) The Entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) A person identified in (a.i) has significant influence over the Entity or is a member of the key management personnel of the Entity (or of a parent of the Entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an Entity:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen (lanjutan)

a. Terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);

b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Kelompok Usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok Usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting (lanjutan)

a. That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same Entity);

b. Whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c. For which discrete financial information is available.

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal Entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana Entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa Entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika Entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instrument (continued)

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the Entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an Entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the Entity first becomes a party to the contract

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the Entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

  Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

  Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

- Invetasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

  Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika kelompok usaha mempunyai maksud positip dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

  Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE).

  Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

  Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. *Financial Instrument (continued)*

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

  Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

  Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

- *Held-to-Maturity Investments (HTM)*

  Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

  After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest rate method (EIR).

  This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

  Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

  Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

  Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

  Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

  Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

  Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilam komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- *Loans and Receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

  After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

  Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

  AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

  After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

  At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the Entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Entitas menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivative liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

  Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

  Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Initial Recognition and Measurement (lanjutan)

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The Entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*

  Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Financial Liabilities at Amortized Cost*

  After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

  Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(3) Saling Hapus Instrumen keuangan

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(3) Offsetting of Financial Instrument

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

(4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Credit Risk Adjustment

The group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Impairment of Financial Assets

The group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets has been impaired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

  Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada kelompok usaha.

  Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

  Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS), bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(5) Impairment of Financial Assets (continued)

- *Financial Assets Measured at Amortized Cost*

  For loans and receivables carried at amortized cost, the group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

  The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the group.

  If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- *Available-for-Sales (AFS) Financial Assets*

  In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

1. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau

2. Kelompok Usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik

   a) Kelompok Usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau

   b) Kelompok Usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(7) Instrumen Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

1. The contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or

2. The Group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either

   a) The group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or

   b) The group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired.When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(7) Derivative Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

Kelompok usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai

1) Suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau

2) Suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang

   (i) Dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan

   (ii) Dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok Usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

(i) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada resiko yang dilindung nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

The group classifies the objectives of the derivative as

1) A hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or

2) A hedge of the exposure to variability in cash flows that

   (i) Are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and

   (ii) Could affect profit or loss (cash flow hedge).

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

(i) Fair value of hedges

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(i) Lindung nilai atas nilai wajar (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/ (Kerugian) Lain-lain -bersih".

(ii) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Perubahan Bersih Nilai Wajar – Lindung Nilai Arus Kas".

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukan di dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan item yang dilindung nilai.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

(i) Fair value of hedges (continued)

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item.

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/ (Loss) Other – net".

(ii) Cash flow hedges

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges".

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-Net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

Accumulated amounts in equity are reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss.

Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(ii) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

(8) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi HTM, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi HTM dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi HTM), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- Terjadi setelah kelompok usaha telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali kelompok usaha, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh kelompok usaha.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok HTM ke kelompok AFS dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

(ii) Cash flow hedges (continued)

If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

(8) Reclassification of Financial Instruments

The Group does not classify financial assets as HTM investments, if in the current year or during the two previous years, sold or reclassified as HTM investments in amounts of more than an insignificant amount before maturity (more than the insignificant amount compared to the total value of investments HTM), except for sales or reclassifications that:

- *Done when the financial asset is approaching maturity or date of redemption in which changes in interest rates will not significantly affect the fair value of the financial asset;*
- *Occurred after the group has acquired substantially all of the principal amount of the financial asset in accordance with the payment schedule or accelerated settlement; or*
- *Associated with certain events that are beyond the control of the group, non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the group.*

Reclassification of financial assets HTM to AFS is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in the equity until the financial asset is derecognized, and the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penurunan nilai akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali satelit transponder mulai 31 Desember 2015 (tahun 2015) dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statements of financial position where it:

- *Currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *Intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the acquisition of subscribers is deferred and amortized based on subscribers churn rate. Chun rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period, and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for satellite transponder since December 31, 2015 (2015) stated based on revaluation value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Penyusutan dicatat dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap setelah dikurangi nilai residu sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions (continued)

Depreciation is recognized using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets after less residual value as follows:

	Tahun/ ***Years***	
Bangunan dan prasarana	5 - 20	*Building and leasehold improvements*
Peralatan dan prasarana penyiaran	7 - 15	*Broadcast equipment and infrastructure*
Satelit transponder	15	*Satellite transponder*
Perabotan dan peralatan kantor	3 - 5	*Furniture, fixtures and office equipment*
Kendaraan	3 - 5	*Vehicles*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Satelit transponder dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Satellite transponder is stated at its revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of each reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Aset Tetap – Pemilikan Langsung (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi satelit transponder diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi satelit transponder dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi satelit transponder yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Kelompok usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h(5).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Property and Equipment – Direct Acquisitions (lanjutan)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such satellite transponder is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of satellite transponder.

The revaluation surplus in satellite transponder is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h(5).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Kelompok usaha yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Kelompok usaha diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Provisions (lanjutan)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations.

Defined post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits for its employees as required under Labor Law No. 13/2003.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika Entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan penghargaan masa kerja untuk para karyawannya yang memenuhi persyaratan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit, dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Biaya jasa, beban bunga neto dan pengukuran kembali diakui di laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lain yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai pendapatan diterima dimuka
- Pendapatan jasa iklan diakui pada periode dimana iklan tersebut ditayangkan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employment Benefits (continued)

Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the Entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the Entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Service cost, net interest expense dan remeasurement are recognized in profit or loss

The other long-term benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized as follows:

- *Program retransmission services are recognized as earned over the period the services are provided. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and reported as unearned income in the consolidated statements of financial position*
- *TV advertising revenues are recognized in the period during which the advertisements are aired and published*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

- Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan jasa kepada pelanggan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok usaha memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (lanjutan)

- *Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.*

- *Other revenue is recognized upon delivery of service to customers.*

t. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui diluar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Tax (contineud)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable Entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Rugi Per Saham Dasar

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Basic Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Kelompok Usaha yang secara regular direviu oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban.

b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penillaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Segment Information (lanjutan)

An operating segment is a component of an Entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses.

b) whose operating results are reviewed regularly by the Entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat padaa set dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Pengaturan Bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama atas suatu pengaturan, yang memerlukan penilaian terhadap kegiatan yang relevan dan ketika keputusan sehubungan dengan kegiatan tersebut mensyaratkan persetujuan suara bulat.

Kelompok Usaha menentukan bahwa kegiatan yang relevan untuk pengaturan bersama adalah mereka yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasi dan modal dari pengaturan. Pertimbangan dibuat dalam menentukan pengendalian bersama adalah serupa dengan yang diperlukan untuk menentukan pengendalian terhadap Entitas anak, sebagaimana tercantum dalam dalam PSAK No. 65, “Laporan Keuangan Konsolidasian”.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama. Mengklasifikasikan pengaturan mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan. Secara khusus Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur pengaturan bersama - apakah pengaturan bersma tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
  - i. Bentuk hukum dari kendaraan terpisah.
  - ii. Persyaratan kontraktual dalam pengaturan.
  - iii. Fakta lain yang relevan dan keadaan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), “Impairment of Assets”.

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Joint Arrangements

Judgment is required to determine when the Group has joint control over an arrangement, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent.

The Group determines that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangements. The considerations made in determining joint control are similar to those necessary to determine control over subsidiaries, as set out in in PSAK No. 65, “Consolidated Financial Statements”.

Judgment is also required to classify a joint arrangement. Classifying the arrangement requires the Group to assess the rights and obligations arising from the arrangement. Specifically the Group considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
  - *i. The legal form of the separate vehicle.*
  - *ii. The terms of the contractual of the arrangement.*
  - *iii. Other relevant facts and circumstances.*

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pengaturan Bersama (lanjutan)

Penilaian sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Sebuah kesimpulan yang berbeda tentang pengendalian bersama dan apakah pengaturan adalah operasi bersama atau ventura bersama, dapat mempengaruhi akuntansi secara material.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Joint Arrangements (continued)

The assessment often requires significant judgment. A different conclusion about both joint control and whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis asset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukungdengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi (lanjutan)

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan.Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi”. Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Property (continued)

The costs of property, plant and equipment and investment property are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan kewajiban Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh Chief Financial Officer dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. Chief Financial Officer melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Estimated Pension Costs and Employee Benefits (continued)

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense.

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As at March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Chief Financial Officer of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Chief Financial Officer reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Kas	1.676	1.555	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related party (Note 26)*
PT Bank MNC Internasional Tbk			*PT Bank MNC Internasional Tbk*
Rupiah	20.527	13.639	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	20.112	20	*U.S. Dollar*
Subjumlah	40.639	13.659	*Subtotal*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.625	8.849	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.814	5.195	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp 1.000 juta)	3.008	8.410	*Others (below Rp 1,000 million)*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	289	415	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (dibawah Rp 1.000 juta)	2.968	1.452	*Others (below Rp 1,000 million)*
Subjumlah	**11.704**	**24.321**	***Subtotal***
Deposito berjangka			*Time deposit*
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related party (Note 26)*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank MNC Internasional Tbk	40.000	-	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
Jumlah	**94.019**	**39.535**	***Total***
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun – Rupiah	7,5%	-	*Interest rate on time deposit per annum – Rupiah*

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
a. Berdasarkan pelanggan			*a. By Debtor*
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related parties (Note 26)*
PT Media Nusantara Citra Tbk	2.700	2.974	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	1.113	787	*PT Rajawali Citra Televisi Indonesia*
PT MNC Televisi Network	1.031	3.813	*PT MNC Televisi Network*
Lain-lain	4.148	2.417	*Others*
Subjumlah	**8.992**	**9.991**	***Subtotal***
Pihak ketiga	371.786	375.297	*Third parties*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.970)	(54.970)	*Allowance for impairment losses*
Subjumlah	**316.816**	**320.327**	***Subtotal***
Bersih	**325.808**	**330.318**	***Net***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			*b. Aging of receivables that are not impaired*
Belum jatuh tempo	112.529	92.909	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo			*Past due*
Kurang dari 30 hari	122.859	129.372	*Under 30 days*
31-60 hari	42.473	53.977	*31-60 days*
61 - 90 hari	33.406	34.632	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	14.541	19.428	*More than 90 days*
Jumlah	**325.808**	**330.318**	***Total***
c. Berdasarkan mata uang			*c. By currencies*
Rupiah	380.756	376.496	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	22	8.792	*U.S. Dollar*
Jumlah	380.778	385.288	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.970)	(54.970)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**325.808**	**330.318**	***Net***

Sebelum menerima pelanggan baru, Kelompok Usaha menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Before accepting any new subscribers, the Group will assess whether the potential subscribers meets requirements as stated in the Group's policy.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana manajemen Kelompok Usaha telah melakukan review secara periodik terhadap piutang usaha. Selama periode berjalan semua piutang dapat tertagih. Saldo piutang 31 Maret 2018 yang telah jatuh tempo telah dibuat penyisihan piutang tak tertagih dan manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tak tertagih tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan piutang tak tertagih dan transaksi piutang tahun berjalan dapat tertagih.

Trade accounts receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group management has reviewed periodically to the trade receivable. In current period all the trade receivable are collected. Balance as of March 31, 2018 for maturity of trade receivable has been providing the allowance for uncollectable of trade receivable and management believed that allowance of uncollectible of trade receivable are adequate for covering uncollectible of trade receivable.

Kelompok Usaha mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang dicatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek.

The Group requires cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai / *Movement in the allowance for impairment losses*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Saldo awal	54.970	54.970	*Beginning balance*
Kerugian penurunan nilai piutang	-	-	*Impairment losses recognized on receivables*
Penghapusan piutang usaha	-	-	*Trade accounts receivable written-off*
Saldo akhir	**54.970**	**54.970**	***Ending balance***

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Kelompok Usaha mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade accounts receivable, the Entity considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Penurunan nilai diakui pada beberapa piutang usaha individu yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari, kecuali untuk piutang usaha dari penyiaran iklan dilakukan setelah lebih dari 360 hari karena manajemen berpendapat piutang tersebut tidak dapat tertagih lagi.

Berdasarkan penelaahan atas status masing- masing piutang usaha pada akhir periode dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 13).

6. TRADE ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

Impairment loss was recognized on certain individual trade accounts receivables that are past due for more than 90 days, except for trade accounts receivable from TV advertising which is for more than 360 days, as management believes those receivables are no longer collectible

Based on the review of the status of each trade accounts receivable at the end of each period and the estimated value of the non-recoverable, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses for trade accounts receivable is sufficient because there is no significant change in credit quality.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, trade accounts receivable are pledge as collateral for long-term loans (Note 13).

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Antena	103.102	106.514	*Antenna*
Dekoder digital	57.115	61.530	*Digital decoder*
Aksesoris	18.160	20.647	*Ancillaries*
Kartu tayang	12.634	7.001	*Viewing card*
Lain-lain	2.594	4.086	*Others*
Jumlah	**193.605**	**199.778**	***Total***
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.291)	(1.291)	*Allowance for decline in value of inventories*
Bersih	**192.314**	**198.487**	***Net***

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman jangka panjang (Catatan 13).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories, along with property and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 10).

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, inventories are pledge as collateral for long- term loans (Note 13).

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI / *8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES*

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Piutang			***Accounts receivable***
PT Datakom Asia ("DKA")	33.081	33.081	*PT Datakom Asia ("DKA")*
PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")	7.200	7.200	*PT MNC GS Homeshopping ("MNC Shop")*
PT OTT MNC Indonesia (“OTT”)	2.205	2.205	*PT OTT MNC Indonesia (“OTT”)*
Lain-lain	3.117	1.028	*Others*
Jumlah	**45.603**	**43.514**	***Total***

8. PIUTANG DAN UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK BERELASI (lanjutan)

8. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM AND PAYABLE TO RELATED PARTIES (continued)

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Utang			***Accounts payable***
PT Nusantara Vision	145	145	*PT Nusantara Vision*
Lain-lain	540	10	*Others*
Jumlah	**685**	**155**	***Total***

Piutang kepada DKA merupakan piutang atas sewa ruang untuk kegiatan operasional.

Accounts receivable from DKA represents receivable from space rental as an office for the operations.

Piutang kepada MNC Shop merupakan piutang atas pembayaran biaya-biaya operasional terlebih dahulu.

Accounts receivable from MNC Shop represents receivable from advance payments of operating expenses.

Piutang dan utang kepada NV merupakan pembayaran biaya-biaya NV terlebih dahulu setelah dikurangi dengan utang atas transaksi pembelian Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan (Catatan 9).

Accounts receivable from and payable to NV represents receivable from advance payments of expenses of NV after deducting with the liability for the purchases of Subscriber Contracts and Customer Database (Note 9).

Piutang dan utang kepada pihak berelasi lainnya di atas timbul atas pembayaran biaya-biaya terlebih dahulu. Seluruh transaksi dalam Rupiah, tidak dikenakan beban bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu 1 tahun.

The accounts receivable from and payable to other related parties above represent advance payments of expenses. All transaction are in Rupiah, not subject to interest and will be paid within 1 year.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan terhadap semua kualitas kredit dan semua piutang lain-lain kepada pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that there is no significant changes in the overall credit quality and all other accounts receivable from related parties are collectible, as such, no allowance for impairment losses was provided.

9. BIAYA PEROLEHAN PELANGGAN - BERSIH

9. SUBSCRIBER ACQUISITION COST - NET

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan:			***Acquisition cost:***
Saldo awal	1.232.834	1.136.971	*Beginning balance*
Penambahan	8.950	95.863	*Additions*
Jumlah	**1.241.784**	**1.232.834**	***Total***
Akumulasi amortisasi:			***Accumulated amortization:***
Saldo awal	938.681	776.312	*Beginning balance*
Penambahan	35.766	162.369	*Additions*
Jumlah	**974.447**	**938.681**	***Total***
Jumlah	**267.337**	**294.153**	***Net book value***

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada Kelompok Usaha setiap bulannya.

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by the Group to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to the Group on a monthly basis.

NV setuju untuk melakukan penjualan dan pemasaran kepada Entitas secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

NV agrees to sale and market to the Entity on an exclusive basis. This agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

10. ASET TETAP / *10. PROPERTY AND EQUIPMENT*

	1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Penerapan Model Revaluasi/ *Application of the Revaluation Model*	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	
Biaya perolehan :						*Cost :*
Model revaluasi :						*At revaluation model*
Satelit transponder	1.474.131	-	-	-	1.474.131	*Satelite transponder*
Model biaya :						*At cost model :*
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Tanah	128.074	12.000	-	-	140.074	*Land*
Bangunan & prasarana	343.346	13.639			356.985	*Building & leasehold improvement*
Peralatan & prasarana penyiaran	5.071.028	144.180	-	-	5.215.208	*Broadcast equipment & infrastructure*
Perabotan & peralatan kantor	342.686	8.932	-	-	351.618	*Furniture, fixture, and office equipment*
Kendaraan	19.156	-	1.298	-	17.858	*Vehicles*
Aset sewa pembiayaan						*Leased assets*
Kendaraan	25.712	229	-	-	25.941	*Vehicles*
Jumlah	**7.404.133**	**178.980**	**1.298**	**-**	**7.581.815**	***Total***
Akumulasi penyusutan:						*Accumulated depreciation:*
Model revaluasi:						*At revaluation model:*
Satelit transponder	531.101	22.454	-	-	553.555	*Satelite transponder*
Model biaya:						*At cost model :*
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Bangunan & prasarana	175.345	10.553	-	-	185.898	*Building & leasehold improvement*
Peralatan dan prasarana penyiaran	2.626.628	144.963	-	-	2.771.591	*Broadcast equipment and infrastructure*
Perabotan & peralatan kantor	249.222	15.903	-	-	265.125	*Furniture, fixture, and office equipment*
Kendaraan	19.155	-	1.298	-	17.857	*Vehicles*
Aset sewa pembiayaan						*Leased assets*
Kendaraan	19.977	1.096	-	-	21.073	*Vehicles*
Jumlah	**3.621.428**	**194.969**	**1.298**	**-**	**3.815.099**	***Total***
Jumlah tercatat	**3.782.705**				**3.766.716**	***Net book value***

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

	1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penerapan Model Revaluasi/ *Application of the Revaluation Model*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan :							*Cost :*
Model revaluasi :							*At revaluation model:*
Satelit transponder	1.544.532	-	-	-	(70.401)	1.474.131	*Satelite transponder*
Model biaya:							*At cost model :*
Pemilikan Langsung							*Direct acquisition*
Tanah	128.074	-	-	-	-	128.074	*Land*
Bangunan & prasarana	321.111	22.235	-	-	-	343.346	*Building & leasehold improvement*
Peralatan dan prasarana penyiaran	4.571.391	578.866	79.229	-	-	5.071.028	*Broadcast equipment and infrastructure*
Perabotan & peralatan kantor	281.275	61.634	223	-	-	342.686	*Furniture, fixture,and office equipment*
Kendaraan	24.304	-	5.148	-	-	19.156	*Vehicles*
Aset sewa pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	24.443	1.951	682	-	-	25.712	*Vehicles*
Jumlah	**6.895.130**	**664.686**	**85.282**	**-**	**(70.401)**	**7.404.133**	***Total***
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Model revaluasi:							*At revaluation model:*
Satelit transponder	441.283	89.818	-	-	-	531.101	*Satelite transponder*
Model biaya:							*At cost model :*
Pemilikan langsung							*Direct acquisition*
Bangunan & Prasarana	138.735	36.610	-	-	-	175.345	*Building & leasehold improvement*
Peralatan dan prasarana penyiaran	2.091.011	612.742	77.125	-	-	2.626.628	*Broadcast equipment and infrastructure*
Perabotan & peralatan kantor	219.340	30.105	223	-	-	249.222	*Furniture, fixture,and office equipment*
Kendaraan	24.323	-	5.148	(20)	-	19.155	*Vehicles*
Aset sewa pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	14.130	6.243	416	20	-	19.977	*Vehicles*
Jumlah	**2.928.822**	**775.518**	**82.912**	**-**	**-**	**3.621.428**	***Total***
Jumlah tercatat	**3.966.308**					**3.782.705**	***Net book value***

Tahun 2017, penilaian atas nilai wajar satelit transponder yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Herly, Ariawan & Rekan dengan laporan tertanggal 22 Februari 2018.

Berdasarkan laporan penilaian, penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan biaya dan pendapatan (Level 3).

In 2017, the revaluation of satellite transponder was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Herly, Ariawan & Rekan as stated in the report dated February 22, 2018.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding Valuation and Presentation of Property Valuation Report in Capital Market. The valuation was done based on cost and income approach (Level 3).

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 selisih nilai wajar satelit transponder dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 483.628 juta, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Keuntungan Revaluasi Aset Tetap" (Catatan 17).

Apabila satelit transponder dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, maka nilai tercatatnya masing-masing adalah sebesar Rp 436.948 juta dan Rp 459.403 juta pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 1.026.075 juta dan Rp 489.643 juta.

Peralatan penyiaran dan aset sewa pembiayaan kendaraan serta satelit transponder dengan nilai pertanggungan asuransi sebesar USD 95 juta dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 11), pinjaman jangka panjang (Catatan 13) dan liabilitas sewa pembiayaan

Nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 tidak termasuk satelit transponder adalah sebesar Rp 3.215.812 juta berdasarkan penilaian dari KJPP Felix Sutandar dan Rekan, penilai independen, yang merupakan hasil dari gabungan antara pendekatan data pasar dan pendekatan biaya, kemudian direkonsiliasi dengan hasil dari pendekatan pendapatan (Level 3).

Keuntungan (kerugian) dari penghapusan/ penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

10. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the difference between the fair value and carrying amount of satellite transponder amounting to Rp 483,628 million, respectively, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on Revaluation of Property, Plant and Equipment" (Note 17).

Had the satellite transponder been stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, its carrying amount would have been Rp 436,948 million and Rp 459,403 million, respectively, as of March 31, 2018 and December 31, 2017.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Entity as of March 31, 2018 and December 31, 2017 amounted to Rp 1,026,075 million and Rp 489,643 million, respectively.

Broadcast equipment and leased assets vehicles and satellite transponder with sum insured amounting to USD 95 million are pledged as collateral for short-term bank loans (Note 11), long-term loans (Note 13) and finance lease liabilities.

The fair value of the property and equipment as of December 31, 2017 excluded satelite transponder amounted to Rp 3,215,812 million based on the valuation from KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, as a result of a combination of market approach and cost approach, then reconciled with the result of the income approach (Level 3).

Gain (loss) on disposals/sales of property and equipment are as follows:

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Maret 2017/** ***March 31, 2017***	
Nilai tercatat	-	-	*Net carrying amount*
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	457	59	*Proceeds from sales of property and equipment*
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 23)	457	59	*Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 23)*

Rincian persediaan dan aset tetap yang telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT MNC Asuransi Indonesia (Catatan 26) dan kepada Entitas asuransi lain yang merupakan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Details of inventories and property and equipment have been insured against fire, natural disasters and other possible risks to PT MNC Asuransi Indonesia (Note 26) and to various third party insurance entities are as follows:

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan			*Carrying amount of insured assets*
Rupiah (dalam jutaan)	2.145.779	2.145.779	*(in million Rupiah)*
Jumlah pertanggungan asuransi			*Total sum insured*
Rupiah (dalam jutaan)	801.534	801.534	*Rupiah (in million)*
Dolar Amerika Serikat (nilai penuh)	95.000.000	95.000.000	*U.S Dollar (full amount)*

11. UTANG BANK

11. BANK LOANS

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 22.775.298 tahun 2018 dan USD 20.517.209 tahun 2017	313.297	277.967	*The Hongkong and Shanghai Banking Corp. Ltd., Jakarta USD 22,775,298 in 2018 and USD 20,517,209 in 2017*
Standard Chartered Bank USD 2.536.460 tahun 2018 dan USD 3.128.960 tahun 2017	34.892	42.391	*Standard Chartered Bank USD 2,536,460 in 2018 and USD 3,128,960 in 2017*
Jumlah	**348.189**	**320.358**	***Total***
Tingkat bunga per tahun Dolar Amerika Serikat	3,5% - 5,25%	3,5% - 5,25%	*Interest rate per annum U.S. Dollar*

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Utang bank jangka pendek	348.189	320.358	*Short-term bank loans*
Beban bunga yang masih harus dibayar	140	26	*Accrued interest expense*
Jumlah	**348.329**	**320.384**	***Total***

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, Entitas memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum:

- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 25.000.000
- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Impor sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Supplier Financing sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Berjangka yang Dibayar atas Unjuk sebesar USD 25.000.000.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, the Entity obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000, and maximum sublimit consisting of:

- *Revolving Loan facility of USD 5,000,000.*
- *Documentary Credit facility of USD 25,000,000.*
- *Deferred Payment Credit facility of USD 25,000,000*
- *Clean Import Loan facility of USD 25,000,000.*
- *Supplier Financing facility of USD 25,000,000.*
- *Usance Payment at Sight (UPAS) facility of USD 25,000,000*

11. UTANG BANK (lanjutan)

Biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan di bebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Fasilitas-fasilitas ini berlaku sampai dengan 30 Mei 2018.

Sehubungan dengan pinjaman, Entitas harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.

- Rasio total utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai total utang dibagi dengan total ekuitas. Total ekuitas didefinisikan sebagai jumlah modal yang disebutkan di dalam laporan posisi keuangan. Total utang didefinisikan sebagai seluruh pinjaman dengan bunga termasuk liabilitas kontinjen, kecuali utang untuk perolehan satelit transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, Entitas juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Standard Chartered Bank

Entitas memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan Standby Letter of Credit (SBL/C),dengan jumlah masksimum atas fasilitas STL sebesar USD 3.000.000 dan dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 10.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 30 April 2018. Entitas harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C yang digunakan, lender's cost of fund + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman yang digunakan atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

11. BANK LOANS (continued)

The opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, the opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 1.5% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

These facilities are valid until May 30, 2018.

In connection with the loan, the Entity shall comply with the conditions and financial ratios below:

- *Debt service coverage ratio at a minimum of 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.*

- *Total debt to EBITDA at a maximum of 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.*

- *Total debts to equity ratio at a maximum of 2.5 times. This ratio shall be defined as total debts divided by total equity. Total equity is defined as total equity stated in the statements of financial position. Total debts shall be defined as all interest bearing debts including contingent liabilities, excluding procurement liability for the satellite transponder.*

In addition to the above financial ratios, the Entity is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Entity has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

Standard Chartered Bank

The Entity obtained short term credit facility consist of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum STL facilities amounting to amount of USD 3,000,000 and with a maximum aggregate amount of USD 10,000,000. These facilities are valid until April 30, 2018. The Entity has to pay commission fee of 2% per annum or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3.5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

11. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

11. BANK LOANS (continued)

The Entity is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Entity has complied with the financial ratio and covenants stated in the loan agreement.

12. UTANG USAHA / *12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
a. Berdasarkan pemasok			*a. By supplier*
Pihak berelasi			*Related parties*
PT Media Nusantara Citra Tbk	35.552	5.296	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
PT MNC Land Tbk	10.195	9.285	*PT MNC Land Tbk*
PT GLD Property	3.287	2.098	*PT GLD Property*
Lain-lain	4.837	11.519	*Others*
Subjumlah	**53.871**	**28.198**	***Subtotal***
Pihak ketiga	93.640	97.364	*Third parties*
Jumlah	**147.511**	**125.562**	***Total***
b. Berdasarkan mata uang			*b. By currency*
Rupiah	80.542	55.595	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	66.884	69.884	*U.S Dollar*
Euro	85	83	*Euro*
Jumlah	**147.511**	**125.562**	***Total***

Pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri memiliki jangka waktu kredit 90 hari

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 90 days.

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG / *13. LONG-TERM LOANS*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pinjaman Sindikasi	2.221.594	2.188.002	*Syndicated Loan*
PT Bank Central Asia Tbk	15.476	16.369	*PT Bank Central Asia Tbk*
Jumlah	**2.237.070**	**2.204.371**	***Total***
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(43.217)	(53.002)	*Unamortized transaction cost*
Pinjaman jangka panjang - bersih	2.193.853	2.151.369	*Long-term loans - net*
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	600.106	592.159	*Current maturities*
Jangka panjang	**1.593.747**	**1.559.210**	***Non-current***

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

13. LONG-TERM LOANS (continued)

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Pinjaman jangka panjang	2.193.853	2.151.369	*Long-term loans*
Beban bunga yang masih harus dibayar	12.309	10.408	*Accrued interest expense*
Jumlah	**2.206.162**	**2.161.777**	***Total***

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 7 November 2016, Entitas menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi pinjaman lokal dan internasional sebesar USD 170 juta dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 20 juta. Facility Agent pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai Offshore Security Agent dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai Onshore Security Agent. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh sisa pinjaman sindikasi sebelumnya.

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Syndicated Loan

On November 7, 2016, the Entity signed a local and international bank syndicated loan agreement of USD 170 million with an option to increase by additional USD 20 million. The facility agent of this loan is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as the Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem the previous syndicated loan.

Details of commitments and loan balances from lenders are as follows:

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***		**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Pemberi Pinjaman/*Lender*	Komitmen/ Commitment US $ Penuh/*Full*	Komitmen/ Commitment Rp Juta/ *Rp Million*	Komitmen/ Commitment US $ Penuh/*Full*	Komitmen/ Commitment Rp Juta/ *Rp Million*
Standard Chartered Bank, London Branch	42.750.000	588.069	42.750.000	579.177
Deutsche Bank AG, Singapore	28.500.000	392.046	28.500.000	386.118
Siemens Financial Services, Inc.	28.500.000	392.046	28.500.000	386.118
Ing Bank, Singapore	23.750.000	326.705	23.750.000	321.765
Blackrock Strategic Income Opportunities Portfolio of Blackrock Funds II	14.250.000	196.023	14.250.000	193.059
Fixed Income Opportunities Nero LLC	5.700.000	78.409	5.700.000	77.224
First Commercial Bank Limited	4.750.000	65.341	4.750.000	64.353
Mega International Commercial Bank, Co, Ltd Manila Branch	4.750.000	65.341	4.750.000	64.353
PT Bank SBI Indonesia	4.750.000	65.341	4.750.000	64.353
Asian Total Return Fixed Income Portfolio	3.800.000	52.273	3.800.000	51.482
Jumlah/Total	**161.500.000**	**2.221.594**	**161.500.000**	**2.188.002**

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 3 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian dengan perincian:

- 5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 12 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 18 sejak tanggal perjanjian
- 12,5% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 24 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 27 sejak tanggal perjanjian
- 15% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 sejak tanggal perjanjian
- Sisa jumlah pinjaman lainnya akan jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak tanggal perjanjian.

The term of the loan is 3 years from the date of agreement with details of:

- *5% of the total loan will due on 12th month from the date of agreement,*
- *12.5% of the total loan will due on 18th month from the date of agreement,*
- *12.5% of the total loan will due on 24th month from the date of agreement,*
- *15% of the total loan will due on 27th month from the date of agreement*
- *15% of the total loan will due on 33rd month from the date of agreement,*
- *The remaining balance will due on 36th month from the date of agreement*

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada bulan November 2017, Entitas telah melunasi sebagian pinjaman sejumlah USD 8,5 juta.

Tingkat suku bunga pinjaman ini adalah London International Offered Rate (LIBOR) + 4,25% per tahun. Pembayaran bunga akan dilakukan secara kwartalan sejak 6 Maret 2017.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang, persediaan, aset tetap dan klaim asuransi milik Entitas (Catatan 6, 7 dan 10)

Setiap saat, Entitas dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada Facility Agent tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya

Entitas harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Entitas harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, Consolidated Total Borrowings tidak melebihi 3 kali Adjusted Consolidated EBITDA untuk Periode Pengukuran tersebut.

- Entitas harus memastikan bahwa rasio Consolidated EBITDA terhadap Consolidated Finance Costs pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4,00:1,00.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, Entitas juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Entitas harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh Facility Agent yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh Entitas dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. Entitas akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp 33.913 juta dan Rp 32.212 juta yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Entitas telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 10 Juli 2015, Entitas menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta, dimana sebesar Rp 25.000 juta telah digunakan pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

In November 2017, the Entity has paid the loan partially amounted to USD 8.5 million.

Interest rate is London International Offered Rate (LIBOR) + 4.25% per annum. Interest payment is payable quarterly starting March 6, 2017.

This loan is secured with fiduciary security over receivables, inventories and property and equipment and insurance claim owned by the Entity (Notes 6, 7 and 10).

The Entity may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of the loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in its integral multiples

The Entity shall comply with the conditions and financial ratios below:

- *The Entity must ensure that Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times Adjusted Consolidated EBITDA for the Measurement Period.*

- *The Entity must ensure that the ratio of Consolidated EBITDA to Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4.00:1.00.*

In addition to the above financial ratios, the Entity is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

The Entity shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the Entity in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. The Entity will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as March 31, 2018 and December 31, 2017 are Rp 33.913 million and 32,212 million, respectively and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position.

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Entity has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

PT Bank Central Asia Tbk

On July 10, 2015, the Entity signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million wherein Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal.

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini Entitas memberikan agunan berupa tanah dan bangunan milik Entitas. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan Entitas.

Sehubungan dengan pinjaman ini, Entitas harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- Entitas wajib untuk memiliki rasio total debt dibanding equity tahun 2018 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan direviu kembali.
- Entitas wajib untuk memiliki rasio Earning Before Interest, Tax, Depreciation dan Amortization dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali dan telah diturunkan menjadi 1 kali pada tahun 2017.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. The Entity's collateral over this loan is the land and building owned by the Entity. This facility is intended to fund the acquisition of land and building of the Entity.

In connection with this loan, the Entity shall comply with the conditions and financial ratios below

- *The Entity must ensure that total debt to equity ratio in 2018 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.*
- *The Entity must ensure that Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization to principal and interest loan, at minimum of 1.5 and has been decreased at minimum 1 in 2017.*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan pasca kerja

Program Iuran Pasti

Kelompok Usaha menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran berasal dari 2,6% - 3% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 4% - 6% dibayarkan oleh Kelompok Usaha dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya

Beban pensiun Kelompok Usaha yang timbul dari program pensiun iuran pasti masing-masing sebesar Rp 951 juta dan Rp 882 juta pada 31 Maret 2018 dan 2017.

Program Imbalan Pasti

Kelompok Usaha menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk para karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 963 karyawan dan 930 karyawan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial, seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group provides contributory pension plan for all of its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERA) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.6% - 3% of basic salary contributed by the employee and 4% - 6% of basic salary contributed by the Group depending on years of service.

The Group's pension expense arising from the contributory pension plan amounted to Rp 951 million and Rp 822 million in March 31, 2018 and 2017, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 963 employees and 930 employees in March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively.

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks, such as interest rate risk and salary risk.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Kelompok Usaha juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan jangka panjang kepada karyawan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability

Other long-term benefit

The Group also provides other long-term benefit such as long-term service award to qualifying employees which is determined based on years of service.

The amounts recognized in total comprehensive income in respect of these post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ *Defined post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long time benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	1.310	149	1.459	*Current service cost*
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	572	-	572	*Past service cost due to change in benefits*
Beban bunga neto	754	42	796	*Net interest expense*
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	177	-	177	*Liability assumed due to recognition of past service*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto:				*Remeasurement on the net defined benefit liability:*
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	*Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 19)	2.813	191	3.004	*Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 19)*
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				*Remeasurement on the net defined benefit liability:*
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	*Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions*

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)*

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ *Defined post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long time benefits*	Jumlah/ *Total*	
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	-	-	*Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income*
Jumlah	**2.813**	**191**	**3.004**	***Total***

31 Maret 2017/*March 31, 2017*

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ *Defined post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long time benefits*	Jumlah/ *Total*	
Biaya jasa kini	685	132	817	*Current service cost*
Beban bunga neto	880	40	920	*Net interest expense*
Kewajiban atas pengakuan biaya jasa lalu	290	26	316	*Liability assumed due to recognition of past service*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti – neto:				*Remeasurement on the net defined benefit liability:*
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	21	21	*Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan & kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	(51)	(51)	*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 19)	1.855	168	2.023	*Components of defined costs benefit recognized in profit or loss (Note 19)*
Pengukuran kembali dari imbalan pasti – neto :				*Remeasurement on the net defined benefit liability:*
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.098	-	1.098	*Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan & kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(801)	-	(801)	*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments*
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	297	-	297	*Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income*
Jumlah	**2.152**	**168**	**2.320**	***Total***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The amounts included in the statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	65.410	62.772	*Present value of unfunded obligations*

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation were as follows:

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ *Defined post employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long time benefits*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas imbalan pasti – Awal	60.435	2.337	62.772	*Opening defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	1.310	149	1.459	*Current service cost*
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	572	-	572	*Past service cost due to change in benefits*
Beban bunga neto	754	42	796	*Net interest expense*
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	177	-	177	*Liability assumed due to recognation of past services*
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	-	-	-	*Provision for excess benefit payment*
Pembayaran manfaat	(366)	-	(366)	*Benefits paid*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				*Remeasurement on the net defined benefit liability:*
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	-	-	*Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	-	-	-	*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments*
Kewajiban imbalan pasti - akhir	**62.882**	**2.528**	**65.410**	***Closing defined benefit obligation***

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Imbalan pasca kerja imbalan pasti/ *Defined post employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ *Other long time benefits*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas imbalan pasti – Awal	47.348	2.316	49.664	*Opening defined benefit obligation*
Biaya jasa kini	6.221	596	6.817	*Current service cost*
Beban jasa lalu atas perubahan imbalan	3.505	-	3.505	*Past service cost due to change in benefits*
Beban bunga neto	3.981	169	4.150	*Net interest expense*
Kewajiban yang timbul dari pengakuan biaya jasa lalu	1.685	-	1.685	*Liability assumed due to recognation of past services*
Pencadangan atas kelebihan pembayaran manfaat	39	-	39	*Provision for excess benefit payment*
Pembayaran manfaat	(2.455)	(256)	(2.711)	*Benefits paid*
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:				*Remeasurement on the net defined benefit liability:*
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	4.557	(77)	4.430	*Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions*
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	(4.446)	(411)	(4.857)	*Actuarial gains and losses arising from experience adjustments*
Kewajiban imbalan pasti - akhir	**60.435**	**2.337**	**62.772**	***Closing defined benefit obligation***

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal 31 Desember 2017, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.993 juta (meningkat sebesar Rp 6.915 juta).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 10.167 juta (turun sebesar Rp 8.864 juta).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at December 31, 2017, while holding all other assumptions constant.

- *If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp* 5,993 *million (increase by Rp 6,915 million).*
- *If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 10,167 million (decrease by Rp 8,864 million).*

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dihitung oleh aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. Penilaian aktuarial dilakukan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

14. EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The post-employment benefits at December 31, 2017 is calculated by independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Tingkat diskonto per tahun	7.35%	*Discount rate per annum*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8.0%	*Salary increment rate per annum*
Tingkat kematian	100% TMI III	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% TMI III	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	1%	*Resignation rate*
Umur pensiun normal	55	*Normal retirement age*

15. MODAL SAHAM

15. CAPITAL STOCK

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

Pemegang Saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ *Total subscribed and paid-up capital*	*Shareholder*
PT MNC Vision Networks (d/h PT Sky Vision Networks)	7.585.772.462	83,679	758.577	*PT MNC Vision Networks (formerly, PT Sky Vision Networks)*
PT Global Mediacom Tbk	791.772.000	8,734	79.177	*PT Global Mediacom Tbk*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	687.775.904	7,587	68.778	*Public (below 5% each)*
Jumlah	**9.065.320.366**	**100,000**	**906.532**	***Total***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

Pemegang Saham	Jumlah saham/ *Number of shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* %	Jumlah modal ditempatkan dan disetor/ *Total subscribed and paid-up capital*	*Shareholder*
PT MNC Vision Networks (d/h PT Sky Vision Networks)	7.585.772.462	83,679	758.577	*PT MNC Vision Networks (formerly, PT Sky Vision Networks)*
PT Global Mediacom Tbk	791.772.000	8,734	79.177	*PT Global Mediacom Tbk*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	687.775.904	7,587	68.778	*Public (below 5% each)*
Jumlah	**9.065.320.366**	**100,000**	**906.532**	***Total***

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Mei 2016 yang ditetapkan dengan akta notaris No. 1 tanggal 1 Agustus 2016 dan No. 14 tanggal 13 Oktober 2016 dari Aryanti Atisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan dan menyetujui untuk melakukan penambahan modal Entitas sebanyak-banyaknya 10% dari modal disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nominal Rp 100 per saham. Masing-masing akta perubahan ini telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03- 0068158 tanggal 1 Agustus 2016 dan AHU-AH.01.03.0090379 tanggal 18 Oktober 2016.

Entitas telah menerima dana sebesar Rp 1.345.042 juta dari PT MNC Vision Networks (d/h PT Sky Vision Networks). Dari jumlah tersebut, telah dikonversi menjadi saham sebesar Rp 789.226 juta (atau sebesar 706.388.600 saham baru) melalui peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu

Selisih lebih jumlah yang dikonversi dengan nilai nominal saham Entitas dicatat pada tambahan modal disetor - bersih (Catatan 16), sedangkan sisa dana sebesar Rp 555.816 juta dicatat sebagai uang muka setoran modal.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Mei 2017, para pemegang saham memutuskan dan menyetujui peningkatan Modal Disetor dan Modal Ditempatkan Perseroan melalui penambahan modal Perseroan dengan mekanisme hak memesan efek terlebih dahulu, sebanyak-banyaknya 1.295.045.766 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Entitas telah melaksanakan dan menerima dana sebesar Rp 1.295.046 juta melalui peningkatan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

Selisih lebih jumlah yang dikonversi dengan nilai nominal saham Entitas dicatat pada tambahan modal disetor bersih (Catatan 16).

15. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Extraordinary Stockholder General Meeting dated May 23, 2016 set in notarial deed No. 1 dated August 1, 2016 and No. 14 dated October 13, 2016 of Aryanti Atisari, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders decided and agreed to increase the Entity's capital at most 10% of the paid up capital without pre-emptive rights with a nominal value of Rp 100 per share. The notarial deed amended above had been received and recorded in the Legal Entity Administration System with Letter of Acceptance of Change in Article of Association No. AHU- AH.01.03-0068158 dated August 1, 2016 and AHU-AH.01.03.0090379 dated October 18, 2016, respectively.

The Entity had received Rp 1,345,042 million from PT MNC Vision Networks (formerly, PT Sky Vision Networks). From this amount, it had been converted into shares amounting to Rp 789,226 million (or equivalent to 706,388,600 new shares) through a capital increase without pre-emptive rights.

The excess difference between the converted amount and the par value of the Entity's share were recorded as additional paid-in capital - net (Note 16), while the remaining fund amounting to Rp 555,816 million were recorded as advance for capital stock subscription.

Based on Extraordinary Stockholder General Meeting dated May 12, 2017, the shareholders decided and agreed to increase the Entity's capital at most 1.295.045.766 shares with pre-emptive right with a nominal value of Rp 100 per share.

The Entity had done and received Rp 1,295,046 million through a capital increase with pre-emptive rights.

The excess difference between the converted amount and the par value of the Entity's share were recorded as additional paid-in capital - net (Note 16).

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Selisih kurs atas setoran modal saham	13.942	13.942	*Difference on foreign exchange in paid up capital*
Agio saham atas pengeluaran 847.666.000 saham baru melalui penawaran umum perdana dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.520 per saham tahun 2012			*Additional paid-in capital from issuance of 847,666,000 new shares through an initial public offering with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,520 per share in 2012*
Tambahan modal disetor	1.203.686	1.203.686	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi saham	(67.625)	(67.625)	*Share issuance cost*

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH (lanjutan) / *16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET (continued)*

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Agio saham atas pengeluaran 356.803.652 saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.095 per saham tahun 2016	355.020	355.020	*Additional paid-in capital from issuance of 356,803,652 new shares through an addition of new shares without pre-emptive rights with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,095 per share in 2016*
Agio saham atas pengeluaran 349.584.948 saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.140 per saham tahun 2016	363.568	363.568	*Additional paid-in capital from issuance of 349,584,948 new shares through addition of new shares without pre-emptive rights with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,140 per share in 2016*
Agio saham atas pengeluaran 1.295.045.766 saham baru melalui pelaksanaan peningkatan modal hak memesan efek terlebih dahulu dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 per saham tahun 2017	1.161.679	1.161.679	*Additional paid-in capital from issuance of 1,295,045,766 new shares through an addition of new shares pre-emptivees rights with par value of Rp 100 per share and offer price of Rp 1,000 per share in 2017*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi Entitas sepengendali	(689.938)	(689.938)	*Difference in value of restructuring transactions among entities under common control*
Aset Pengampunan Pajak	2.036	2.036	*Tax Amnesty Assets*
Jumlah	**2.342.368**	**2.342.368**	***Total***

17. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *17. OTHER COMPREHENSIVE INCOME*

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Keuntungan revaluasi aset tetap (Catatan 10)	483.628	483.628	*Gain on revaluation of property and equipment (Note 10)*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti	3.235	3.235	*Remeasurement of defined benefits obligation*
Jumlah	**486.863**	**486.863**	***Total***

Keuntungan revaluasi aset tetap / ***Gain on revaluation of property and equipment***

	31 Maret 2018/ March 31, 2018	**31 Desember 2017/ December 31, 2017**	
Saldo awal periode	483.628	554.029	*Balance at beginning of period*
Kerugian bersih yang timbul atas revaluasi satelit transponder	-	(70.401)	*Net loss arising on revaluation of satellite transponder*
Saldo akhir periode	**483.628**	**483.628**	***Balance at end of period***

18. PENDAPATAN / *18. REVENUES*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Jasa penyiaran program	571.381	551.113	*Program retransmission services*
Penyiaran iklan	46.637	41.591	*TV advertising*
Lain-lain	2.345	8.659	*Others*
Jumlah	**620.363**	**601.363**	***Total***

0,39% dan 0,19% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 31 Maret 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

0.39% in March 31, 2018 and 0.19% in March 31, 2017 of total revenues were made to related parties (note 26).

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *19. COST OF REVENUES*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Beban pokok program	165.358	175.009	*Cost of programs*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	58.273	60.057	*Salaries and employee welfare*
Lain-lain:			*Others:*
Biaya outsourcing	75.319	63.720	*Outsourcing*
Sewa	19.161	14.151	*Rental*
Beban pokok iklan televisi	11.902	11.911	*Cost of TV advertising*
Komunikasi	10.782	15.053	*Communication*
Perbaikan dan pemeliharaan	7.319	6.766	*Repairs and maintenance*
Transportasi	6.398	6.437	*Transportation*
Listrik dan utilitas	4.376	4.901	*Electricity and utilities*
Pos dan surat	3.944	2.554	*Mail and postage*
Asuransi	3.276	4.829	*Insurance*
Imbalan kerja (Catatan 14)	3.004	2.023	*Employment benefits (Note 14)*
Perjalanan	1.634	2.208	*Travelling*
Lain-lain	6.752	16.186	*Others*
Jumlah	**377.498**	**385.805**	***Total***

5,27% dan 6,82% dari jumlah pendapatan masing-masing pada 31 Maret 2018 dan 2017 dilakukan dengan pihak berelasi (catatan 26).

5.27% in March 31, 2018 and 6.82% in March 31, 2017 of total revenues were made to related parties (note 26).

20. BEBAN PENJUALAN / *20. SELLING EXPENSES*

Akun ini merupakan biaya untuk iklan dan promosi pada 31 Maret 2018 sebesar Rp 2.582 juta dan Rp 5.420 juta pada 31 Maret 2017.

This account represents advertising and promotion expenses as of March 31, 2018 Rp 2,582 million and Rp 5,420 million as of March 31, 2017.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Alat tulis dan perlengkapan kantor	4.974	4.201	*Stationery and office supplies*
Pemeliharaan dan perbaikan	1.476	448	*Repair and maintenance*
Jasa profesional	219	5.049	*Professional fee*
Representasi dan perjamuan	93	191	*Representation and entertainment*
Lain-lain	1.681	4.074	*Others*
Jumlah	**8.443**	**13.963**	***Total***

22. BEBAN KEUANGAN / *22. FINANCE COST*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Beban bunga atas pinjaman jangka panjang	33.315	31.263	*Interest expense on long-term loans*
Beban amortisasi atas biaya perolehan utang sindikasi	9.786	9.390	*Amortization expense on transaction cost of syndicated loan*
Lain-lain	315	263	*Others*
Jumlah	**43.416**	**40.916**	***Total***

23. KERUGIAN (KEUNTUNGAN) LAIN-LAIN – BERSIH / *23. OTHER LOSSES (GAINS) – NET*

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Pendapatan bunga	(342)	(949)	*Interest income*
Keuntungan penghapusan/ penjualan aset tetap (Catatan 10)	(457)	(59)	*Gain on disposals/sales of property and equipment (Note 10)*
Beban administrasi bank	4.044	4.237	*Bank service charge*
Lain-lain – bersih	2.351	17.077	*Others – net*
Bersih	**5.596**	**20.306**	***Net***

24. PERPAJAKAN / *24. TAXATION*

Uang Muka Pajak / ***Prepaid Taxes***

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Entitas induk			*Entity*
Pajak penghasilan – Pasal 22	81	-	*Income tax – Article 22*
Pajak penghasilan – Pasal 23	795	-	*Income tax – Article 23*
Entitas anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan – Pasal 25	23	-	*Income tax - Article 25*
Jumlah	899	-	***Total***

Utang Pajak / ***Taxes Payable***

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Entitas induk			*Entity*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	378	345	*Article 4(2)*
Pasal 21	763	979	*Article 21*
Pasal 23	254	407	*Article 23*
Pasal 26	1.263	6.043	*Article 26*
Pajak pertambahan nilai	7.477	6.373	*Value added tax*
Entitas anak			*Subsidiary*
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	-	121	*Article 4(2)*
Pasal 21	5	4	*Article 21*
Pasal 23	4	-	*Article 23*
Pasal 25	-	12	*Article 25*
Pasal 29	127	127	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	393	356	*Value added tax*
Jumlah	**10.664**	**14.767**	***Total***

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

Manfaat (beban) pajak Kelompok usaha terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Pajak kini			*Current tax*
Entitas	-	-	*The Entity*
Entitas anak			*Subsidiary*
Tahun berjalan	-	-	*Current year*
Jumlah beban pajak kini	-	-	*Total current tax expense*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Entitas	13.629	33.026	*The Entity*
Entitas anak	-	-	*Subsidiary*
Jumlah manfaat pajak tangguhan	13.629	33.026	*Total deferred tax benefit*
Jumlah manfaat pajak penghasilan - bersih	**13.629**	**33.026**	***Total income tax benefit - net***

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(89.468)	(136.967)	*Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum pajak Entitas anak dan penyesuaian di level konsolidasian	(6.019)	-	*Loss before tax of subsidiary and adjustment at consolidation level*
Rugi sebelum pajak – Entitas	(95.487)	(136.967)	*Loss before tax - the Entity*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	20.909	52.403	*Difference between commercial and fiscal depreciation*
Imbalan kerja - bersih	2.855	2.055	*Employment benefits – net*
Perbedaan pengakuan atas biaya transaksi utang bank	9.786	9.390	*Difference in recognition of transaction cost on bank loan*
Jumlah	**33.550**	**63.848**	***Total***
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			*Permanent differences:*
Representasi dan perjamuan	93	191	*Representation and entertainment*
Penghasilan bunga	(341)	(950)	*Interest income*
Lain-lain	7.668	5.622	*Others*
Jumlah	**7.420**	**4.863**	***Total***
Rugi fiskal sebelum kompensasi	(54.517)	(68.256)	*Fiscal loss before compensation*
Rugi fiskal tahun sebelumnya yang belum dikompensasi	(166.203)	(1.099.790)	*Uncompesated prior year fiscal losses*
Akumulasi rugi fiskal	**(220.720)**	**(1.168.046)**	***Acccumulated fiscal losses***

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Kelompok usaha sebagai berikut:

The details of the Group deferred tax assets (liabilities) - net are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – Bersih

Deferred Tax Assets – Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih seperti diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing Entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred tax assets represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business Entity, with details as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Aset pajak tangguhan:			*Deferred tax assets:*
Rugi fiskal	55.180	41.551	*Fiscal loss*
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	17.188	17.188	*Allowance for impairment losses on receivables*
Liabilitas imbalan kerja	16.353	15.693	*Employment benefits obligation*
Penyisihan penurunan nilai persediaan	323	323	*Allowance for decline in value of inventory*
Penurunan nilai investasi	93	93	*Impairment of investment*
Aset tetap	4.607	7.713	*Property and equipment*
Jumlah	**93.744**	**82.561**	***Total***
Liabilitas pajak tangguhan:			*Deferred tax liabilities:*
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	10.804	13.250	*Unamortized transaction cost*
Jumlah	**10.804**	**13.250**	***Total***
Aset pajak tangguhan - bersih	**82.940**	**69.311**	***Deferred tax assets - net***

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskaL terjadi. Manajemen memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal masa mendatang.

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(89.468)	(136.967)	*Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas anak yang telah dikenakan pajak final	-	-	*Income before tax of subsidiary which already subjected to final tax*
Rugi sebelum pajak konsolidasian	(89.468)	(136.967)	*Consolidated loss before tax*
Pajak penghasilan dengan tarif efektif	(22.367)	(34.242)	*Income tax at effective tax rate*
Koreksi dasar pengenaan pajak	6.883	-	*Correction of tax bases*
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	1.855	1.216	*Tax effect of permanent differences*
Manfaat pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak efektif	(13.629)	(33.026)	*Income tax benefit at effective tax rate*
Jumlah manfaat pajak penghasilan	**(13.629)**	**(33.026)**	***Total tax benefit***

25. RUGI PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Rugi yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	(75.839)	(103.941)	*Loss used in the calculation of basic loss per share*

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	31 Maret 2017/ *March 31, 2017*	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang digunakan dalam perhitungan rugi per saham dasar	9.065.320.366	7.770.274.600	*Weighted average number of ordinary shares used in the calculation of basic loss per share*

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif

25. BASIC LOSS PER SHARE

The computation of basic loss per share attributable to the owners of the Entity is based on the following data:

Number of shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic loss per share are as follows:

At each reporting dates, the Entity does not have dilutive potential ordinary shares.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT MNC Vision Networks (d/h PT Sky Vision Networks) merupakan pemegang saham utama Entitas.

b. PT Global Mediacom Tbk adalah pemegang saham utama PT MNC Vision Networks (d/h PT Sky Vision Networks).

c. Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan oleh personil manajemen kunci PT Global Mediacom Tbk adalah PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision dan PT MNC Kabel Mediacom.

d. PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan Entitas anak dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan Entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Entitas adalah:

- PT MNC Kapital Indonesia Tbk
- PT MNC Asset Management
- PT Mediate Indonesia
- PT Media Nusantara Citra Tbk
- PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
- PT Media Nusantara Informasi
- PT MNC Asuransi Indonesia
- PT MNC Studios International
- PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT MNC Vision Networks (formerly, PT Sky Vision Networks) is the Entity's major stockholders.

b. PT Global Mediacom Tbk is the ultimate stockholder of PT MNC Vision Networks (formerly, PT Sky Vision Networks).

c. Related parties which are controlled by key management personnel of PT Global Mediacom Tbk are PT Datakom Asia, PT Nusantara Vision and PT MNC Kabel Mediacom

d. PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Kapital Indonesia Tbk.

e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Entity are:

- *PT MNC Kapital Indonesia Tbk*
- *PT MNC Asset Management*
- *PT Mediate Indonesia*
- *PT Media Nusantara Citra Tbk*
- *PT Rajawali Citra Televisi Indonesia*
- *PT Media Nusantara Informasi*
- *PT MNC Asuransi Indonesia*
- *PT MNC Studios International*
- *PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia*

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

e. Pihak-pihak berelasi yang merupakan Entitas yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan Entitas adalah: (lanjutan)

- PT Global Informasi Bermutu
- PT MNC Finance
- PT MNC Land Tbk
- PT MNC Okezone Network
- PT MNC GS Homeshopping
- PT Innoform Indonesia
- PT MNI Entertainment
- PT Infokom Elektrindo
- PT MNC Televisi Network

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok usaha melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

a. Entitas memberikan manfaat jangka pendek kepada Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci Entitas sebagai berikut:

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Maret 2017/** ***March 31, 2017***	
Direksi dan karyawan kunci	6.826	7.624	*Directors and key management personnels*
Dewan Komisaris	1.348	1.348	*Board of Commissioners*
Jumlah	**8.174**	**8.972**	***Total***

b. Pinjaman yang dimiliki Entitas (Catatan 11 dan 13) dijamin oleh pihak- pihak berelasi dan/atau dijamin dengan aset dan saham yang dimiliki oleh pihak berelasi.

c. Entitas mengadakan perjanjian pembelian dan transfer dengan PT Nusantara Vision ("NV") atas Kontrak Pelanggan dan Database Pelanggan NV (Catatan 9).

d. Entitas mengasuransikan persediaan dan aset tetap kepada PT MNC Asuransi Indonesia.

e. Entitas melakukan pembiayaan kendaraan melalui PT MNC Finance.

f. Entitas melakukan transaksi pemasangan iklan pada pihak berelasi melalui PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi dan PT Global Informasi Bermutu.

g. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") atas penyiaran program-program MNC dengan tarif tertentu.

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

e. Related parties which are entities that have the same ultimate stockholder or majority stockholder as with the Entity are: (continued)

- *PT Global Informasi Bermutu*
- *PT MNC Finance*
- *PT MNC Land Tbk*
- *PT MNC Okezone Network*
- *PT MNC GS Homeshopping*
- *PT Innoform Indonesia*
- *PT MNI Entertainment*
- *PT Infokom Elektrindo*
- *PT MNC Televisi Network*

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Entity provides short-term benefits to the Board of Commissioners, Directors and key management personnels of the Entity as follows:

b. The Entity's loans (Notes 11 and 13) are guaranteed by the related parties and/or collateralized by the related parties' assets and shares of stocks.

c. The Entity entered into a purchase and transfer agreement with PT Nusantara Vision ("NV") for NV's Subscriber Contracts and Customer Database (Note 9).

d. The Entity insured inventories and property and equipment to PT MNC Asuransi Indonesia.

e. The Entity entered into vehicle finance lease with PT MNC Finance.

f. The Entity broadcast TV advertising with related parties with PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Studios International, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Innoform Indonesia, PT Media Nusantara Informasi and PT Global Informasi Bermutu.

g. The Entity entered into an agreement with PT Media Nusantara Citra Tbk ("MNC") for broadcasting MNC programs for an agreed rate.

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

h. Entitas memiliki rekening bank dan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank MNC Internasional Tbk seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 5.

i. Entitas mengadakan perjanjian dengan PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, PT Global Informasi Bermutu dan PT Media Nusantara Citra Tbk atas pemasangan iklan pada siaran televisi berlangganan Entitas.

j. Entitas juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 8.

k. Rincian aset, liabilitas, pendapatan dan beban pihak berelasi sebagai berikut:

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship (continued)

h. The Entity has bank accounts and time deposit placed in PT Bank MNC Internasional Tbk as described in Note 5.

i. The Entity entered into agreements with PT Mediate Indonesia, PT Nusantara Vision, PT, PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia Global Informasi Bermutu and PT Media Nusantara Citra Tbk for advertising on the Entity's Pay TV.

j. The Entity also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 8.

k. Details of assets, liabilities, revenues and expenses with related parties are as follows:

Aset dan Liabilitas / ***Assets and Liabilities***

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Aset			*Assets*
Kas dan setara kas (Catatan 5)	80.639	13.659	*Cash and cash equivalents (Note 5)*
Persentase dari jumlah aset	1,63%	0,28%	*Percentage from total assets*
Piutang usaha (Catatan 6)	8.992	9.991	*Trade accounts receivable (Note 6)*
Persentase dari jumlah aset	0,18%	0,20%	*Percentage from total assets*
Piutang lain-lain (Catatan 8)	45.603	43.514	*Other accounts receivable (Note 8)*
Persentase dari jumlah aset	0,92%	0,87%	*Percentage from total assets*
Lain-lain	-	62	*Others*
Persentase dari jumlah aset	0,00%	0,00%	*Percentage from total assets*
Liabilitas			*Liabilities*
Utang usaha (Catatan 12)	53.871	28.198	*Trade accounts payable (Note 12)*
Persentase dari jumlah liabilitas	1,90%	1,03%	*Percentage from total liabilities*
Utang lain-lain (Catatan 8)	685	155	*Other accounts payable (Note 8)*
Persentase dari jumlah liabilitas	0,02	0,00%	*Percentage from total liabilities*
Liabilitas sewa pembiayaan	3.010	3.653	*Finance lease obligations*
Persentase dari jumlah liabilitas	0,11%	0,13%	*Percentage from total liabilities*

Pendapatan dan Beban / ***Revenues and Expenses***

	31 Maret 2018/ ***March 31, 2018***	**31 Maret 2017/** ***March 31, 2017***	
Pendapatan			*Revenues*
PT Mediate Indonesia	673	662	*PT Mediate Indonesia*
PT Media Nusantara Citra Tbk	302	-	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
Lain-lain (di bawah Rp 1.000 juta)	1.431	500	*Others (below Rp 1,000 million)*
Jumlah	**2.406**	**1.162**	***Total***
Persentase dari jumlah pendapatan	0,39%	0,19%	*Percentage of total revenues*
Beban pokok penjualan			*Cost of revenues*
PT Media Nusantara Citra Tbk	32.535	36.309	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
PT MNC Land Tbk	137	4.579	*PT MNC Land Tbk*
PT MNC Okezone Network	50	103	*PT MNC Okezone Network*
Jumlah	**32.722**	**40.991**	***Total***
Persentase dari jumlah pendapatan	5,27%	6,82%	*Percentage of total revenues*

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

Nature of Relationship (continued)

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Beban operasional			*Operational expenses*
PT Nusantara Vision	7.848	11.094	*PT Nusantara Vision*
PT MNC Kabel Mediakom	422	260	*PT MNC Kabel Mediakom*
PT Infokom Elektrindo	283	704	*PT Infokom Elektrindo*
PT Media Nusantara Citra Tbk	51	388	*PT Media Nusantara Citra Tbk*
PT Global Informasi Bermutu	51	382	*PT Global Informasi Bermutu*
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	2	1.083	*PT Rajawali Citra Televisi Indonesia*
PT MNC Studios International	-	119	*PT MNC Studios International*
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	-	140	*PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia*
PT MNI Entertainment	-	1.026	*PT MNI Entertainment*
Jumlah	**8.657**	**15.196**	***Total***
Persentase dari jumlah pendapatan	1,40%	2,53%	*Percentage of total revenues*
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih			*Other gains and losses - net*
PT Bank MNC Internasional Tbk	261	428	*PT Bank MNC Internasional Tbk*
Persentase dari jumlah pendapatan	0,04%	0,07%	*Percentage of total revenues*

27. IKATAN DAN KONTINJENSI

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Ikatan

a. Entitas mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. Entitas harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2017 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan tahunan ini terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan Entitas instalasi.

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh Entitas dan penjualan dekoder digital, Entitas melakukan perjanjian terpisah dengan:

i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debet langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.

ii. Beberapa *retailer*, dimana Entitas setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.

Commitments

a. The Entity entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. The Entity shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2017 and 2021. As of the date of issuance of this annual report, there are several agreements still in the process of extension.

b. Agreements with banks, retailers and installation entities.

With the launching of the Entity's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, the Entity has entered into separate agreements with:

i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, the Entity agreed to pay fees to the banks.

ii. Several retailers, whereby the Entity agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Ikatan (lanjutan)

b. Perjanjian dengan bank, *retailer* dan Entitas instalasi (lanjutan).

iii. Beberapa Entitas instalasi, dimana Entitas menunjuk beberapa Entitas untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh Entitas. Sebagai imbalannya, Entitas setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

c. Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, Entitas mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

d. Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA).

Pada tanggal 14 Juli 2010, Entitas, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (”RCTI”) dan PT Media Nusantara Citra Tbk (”MNC”) (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. Entitas dan RCTI harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, Entitas bersama PT Global Informasi Bermutu dan RCTI mengadakan kerjasama dengan Perjanjian Kerjasama dengan Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Entitas setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

e. Pada tanggal 11 Oktober 2010, Entitas mengadakan Service Agreement dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, Entitas setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan Entitas, NV harus membayar service fee melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada Entitas. Perjanjian ini dimulai sejak 1 November 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Commitments (continued)

b. Agreements with banks, retailers and installation entities (continued).

iii. Several installation entities, whereby the Entity appointed such entities to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by the Entity. In return, the Entity agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

c. Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, the Entity entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

d. License Agreement with United European Football Association (UEFA).

On July 14, 2010, the Entity, PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (”RCTI”) and PT Media Nusantara Citra Tbk (”MNC”) (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) regarding UEFA EURO 2012/ UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both the Entity and RCTI have to pay a certain amount for the license of the programs according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by corporate guarantee of MNC.

On September 24, 2013, the Entity with PT Global Informasi Bermutu and RCTI entered into agreement with Cooperation Agreement with Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acted as guarantor. The Entity agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

e. On October 11, 2010, the Entity entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision (“NV”). Based on this agreement, the Entity agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to the Entity in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the parties give a written notice regarding the termination.

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Ikatan (lanjutan)

f. Perjanjian Kerjasama dengan PT XL Axiata Tbk.

Entitas dan XL menjalin kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling).

Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 30 Maret 2016 sampai dengan 29 Maret 2019.

g. Perjanjian Kerjasama dengan PT. Nielsen Audience Measurement.

Pada tanggal 29 Maret 2017, Entitas mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Nielsen Audience Measurement atas layanan informasi konsumen yang mengatur penyediaan dan penggunaan data, informasi, teknologi dan layanan yang terkait yang diidentifikasi dalam satu atau lebih permintaan layanan yang dibuat oleh Nielsen dan Entitas.

h. Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Indosat Tbk.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Entitas dan Indosat melakukan kerjasama dalam penyediaan layanan produk Indovision+ bagi pelanggan Indovision berupa layanan televisi berlangganan Indovision dan layanan internet mobile broadband 4G LTE dengan bentuk kerjasama penyatuan kedua produk (bundling). Periode program dimulai dari tanggal 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2019.

i. Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software.

Perjanjian pemberian lisensi dan layanan software antara Hansen ICC, LLC dan Entitas dan PT MNC Kabel Mediacom (“MKM”).

Pada tanggal 29 September 2016, Hansen, Entitas dan MKM melakukan kerjasama dalam hal pemberian lisensi penggunaan sistem layanan pelanggan dan jasa billing yang akan dikembangkan oleh Hansen untuk Entitas dan MKM.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dimulai dari sistem go live sesuai dengan jadwal perjanjian.

j. Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

Perjanjian Fasilitas Pinjaman kepada Entitas yang dibuat oleh Deutsche Bank AG - Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Siemens Financial Services Inc, ING Bank N.V., Singapore Branch (“Bank Sindikasi”) dengan Deutsche Bank AG Hongkong Branch (“agen fasilitas”) dan DB Trustees (Hongkong) Limited (“agen jaminan luar negeri”) dan PT Bank Central Asia Tbk (“agen jaminan dalam negeri”).

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Commitments (continued)

f. Agreement with PT XL Axiata Tbk.

The Entity and XL has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of Indovision subscription television service and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of both products.

The term of the agreement commence from March 30, 2016 to March 29, 2019.

g. Agreement with PT. Nielsen Audience Measurement.

On March 29, 2017, the Entity entered into a cooperation agreement with PT Nielsen Audience Measurement for consumer services information governing the provision and use of data, information, technology and services are related identified in one or more service request made by Nielsen and the Entity.

h. Memorandum of Understanding with PT Indosat Tbk.

On 24 June 2016, the Entity and Indosat has entered into cooperation on the provision of Indovision+ products for Indovision customers in the form of subscribe television service of Indovision and mobile broadband internet service 4G LTE forming bundling of unification of both products. The term of the programme commence from July 1, 2016 to June 30, 2019.

i. Software License and Services Agreement.

Software License and Services Agreement between Hansen ICC, LLC and the Entity and PT MNC Kabel Mediacom (“MKM”).

On September 29, 2016, Hansen, the Entity and MKM entered into a cooperation in term of licensing use of customer care and billing services system that will be developed by Hansen for the Entity and MKM.

The term of agreement is 5 years, starting from system go live in accordance with agreement schedule.

j. Facility Agreement

Facility agreement for Entity arranged by Deutsche Bank AG - Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Siemens Financial Services Inc, ING Bank N.V. Singapore Branch (“Syndicated Bank”) with Deutsche Bank AG Hongkong Branch (“a facility agent”) and DB Trustees (Hongkong) Limited (“offshore Security agent”) and PT Bank Central Asia Tbk (“Onshore Security Agent”).

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Ikatan (lanjutan)

k. Perjanjian Fasilitas Pinjaman.

Pada tanggal 7 November 2016 Entitas mendapatkan pinjaman sebesar US$ 170.000.000 dari Bank Sindikasi.

Tanggal berakhirnya perjanjian adalah 36 bulan setelah tanggal perjanjian fasilitas pinjaman ini.

Litigasi

a. Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana Entitas merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama Entitas merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarluaskan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

Pada tanggal 22 Januari 2013, Penggugat mengajukan permohonan banding terhadap putusan Pengadilan Negeri tersebut. Atas upaya hukum banding yang dilakukan, pada tanggal 19 Desember 2014 Pengadilan Tinggi, menerbitkan keputusan yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas. Penggugat mengajukan memori kasasi pada tanggal 27 Januari 2015.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat, yang diterima Entitas tanggal 8 Februari 2018, Mahkamah Agung telah mengeluarkan Putusan No. 2040 K/PDT/2016, tanggal 6 Oktober 2016, dengan amar menolak permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi Hagus Suanto, sehingga Putusan Mahkamah Agung tersebut telah berkekuatan hukum (*Inkracht*).

Dengan demikian, manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini dikarenakan putusan Kasasi telah kembali memenangkan Entitas.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Commitments (continued)

k. Facility Agreement

On 7 November 2016 the Entity obtain credit facility of US$ 170,000,000 from Syndicated Bank.

Termination date means the date falling 36 month after the date of this agreement.

Litigations

a. In the civil case No. 434/Pdt.G/2011/ PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are the Entity as Defendant VI and President Director of the Entity as Defendant VII.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amounting to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the claims of the Plaintiff.

On January 22, 2013, the Plaintiff filed an appeal for such District Court's decision. For the appeal filed by the Plaintiff on December 19, 2014, the High Court issued a decision that affirms the abovementioned District's Court decision. The Plaintiff filed a memory of cassation on January 27, 2015.

Based on the notification relaas of the Supreme Court decision from the West Jakarta District Court, which received by the Entity on February 8, 2018, The Supreme Court has issued a decision with registration number MA 2040 K/PDT/2016, dated October 6, 2016, the verdict reject the cassation of Applicant Hagus Suanto, thus the Supreme Court Decision has obtained full legal force (Inkracht).

Therefore, Entity's management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit since the Supreme Court decision has ruled in favour of the Entity.

27. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Litigasi (lanjutan)

b. Blutether Limited (Pemohon) mengajukan gugatan kepada Entitas (Termohon) di SIAC-Singapore, terkait *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014, mengenai penjualan modul yang memungkinkan *set top box* untuk mengakses internet dan server dari *costumer service* melalui telepon genggam konsumen.

Pada tanggal 28 Januari 2016, PT Global Mediacom Tbk menggugat Entitas dan Blutether Limited pada Pengadilan Negeri Jakarta Barat dan pada tanggal 26 April 2016 Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, yang pada intinya menyatakan bahwa *Sale and Purchase Agreement* tanggal 23 September 2014 batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat karena bertentangan dengan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2016, Blutether Limited mengajukan gugatan perlawanan atas putusan No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt dan pada tanggal 31 Januari 2017, Majelis Hakim dalam perkara ini telah mengeluarkan putusan yang pada intinya memenangkan PT Global Mediacom Tbk dengan menyatakan bahwa gugatan perlawanan yang diajukan oleh Blutether Limited tidak dapat diterima (*niet ontvantkelijke verklaard*).

Pada tanggal 10 Maret 2017, SIAC-Singapore mengeluarkan putusan yang mewajibkan Entitas untuk melakukan pembayaran kepada Pemohon sejumlah USD 14.494.347 (belum termasuk bunga).

Pada tanggal 2 Mei 2017, Blutether Limited mengajukan banding atas perkara ini ke Pengadilan Tinggi Jakarta.

Pada tanggal 15 November 2017, perkara ini telah diputus Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui putusan No. 530/PDT/2017/PT.DKI yang pada pokoknya menguatkan putusan Pengadilan Negeri di atas.

Terhadap putusan Pengadilan Tinggi tersebut Blutether Limited mengajukan kasasi pada tanggal 15 Desember 2017.

Dengan demikian apapun putusan dalam proses Arbitrase SIAC belum dapat dijalankan dikarenakan perjanjian yang menjadi dasar dipilihnya SIAC sebagai alternatif penyelesaian sengketa telah dibatalkan oleh putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat ini, dimana putusan tersebut telah dikuatkan oleh putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 530/PDT/2017/PT.DKI pada tanggal 15 November 2017, sehingga manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak perlu membuat penyisihan atas kemungkinan kerugian yang akan timbul di kemudian hari akibat tuntutan ini.

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Litigations (continued)

b. Blutether Limited (Applicant) filed a lawsuit against the Entity (Respondent) at the SIAC-Singapore, related to Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014, regarding the sale of modules that allow the set top box to access the server from the internet and customer service by customer's mobile phone.

On January 28, 2016, PT Global Mediacom Tbk filed a lawsuit against the Entity and Blutether Limited in West Jakarta District Court and on April 26, 2016 the Judges issued a decision No. 49/Pdt.G/2016/ PN.Jkt.Brt, which is essentially stated that the Sale and Purchase Agreement dated September 23, 2014 was null and void, it is not legally binding anymore because against Indonesian Law.

On July 14, 2016, Blutether Limited filed a lawsuit to revoke court decision No. 49/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Brt, and on January 31, 2017, the Judges in this case has issued a decision that is essentially in favour of PT Global Mediacom Tbk and stated that the lawsuit filed by the Blutether Limited cannot be accepted (niet ontvantkelijke verklaard).

On March 10, 2017, the Tribunal of SIAC-Singapore issued a decision which require the Entity to make a payment to the Applicant in the amount of USD 14,494,347 (excluding interest).

On May 2, 2017, Blutether Limited appealed the case to the Jakarta High Court.

On November 15, 2017, this case has been decided by the Jakarta High Court by Decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI, which in essence reaffirms the District's Court decision.

For the Jakarta High Court decision, Blutether Limited filed a cassation on December 15, 2017.

Thus any judgment in SIAC Arbitration process cannot be executed yet due to an agreement on which the SIAC chosen as an alternative dispute resolution has been canceled by the West Jakarta District Court, where such District's Court decision has been reaffirmed by the DKI Jakarta High Court decision No. 530/PDT/2017/PT.DKI on November 15, 2017, therefore Entity management believes that no provision is needed to be made for any loss that may result from this lawsuit.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currency as follows:

		31 Maret 2018/ *March 31, 2018*		**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent*	
Aset						*Assets*
Kas dan setara kas	USD	1.698.816	23.369	139.298	1.887	*Cash and cash equivalent*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	USD	2.465.369	33.913	2.377.543	32.212	*Restricted cash in banks*
Piutang usaha dari pihak ketiga	USD	1.600	22	648.964	8.792	*Trade accounts receivable from third parties*
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	USD	-	-	-	-	*Other accounts receivable from third parties*
Uang jaminan	USD	1.204.259	16.566	1.204.259	16.315	*Refundable deposits*
Jumlah		**5.370.044**	**73.870**	**4.370.064**	**59.206**	***Total***
Liabilitas :						*Liabilities*
Utang bank jangka pendek	USD	25.311.758	348.189	23.646.169	320.358	*Short-term bank loans*
Utang usaha	USD	4.862.173	66.884	5.158.284	69.884	*Trade accounts payable*
	EURO	5.000	85	5.123	83	
Utang bank jangka panjang	USD	161.500.000	2.221.594	161.500.000	2.188.002	*Long-term bank loan*
Biaya yang masih harus dibayar	USD	961.831	13.231	998.452	13.527	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	USD	377.124	5.188	377.124	5.109	*Customers' deposits*
Jumlah		**193.017.886**	**2.655.171**	**191.685.152**	**2.596.963**	***Total***
Liabilitas bersih		**(187.647.842)**	**(2.581.301)**	**(187.315.088)**	**(2.537.757)**	***Net liabilities***

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Kelompok usaha adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2018 and December 31, 2017, the conversion rates used by the Group are as follows:

Mata uang asing	**31 Maret 2018/ *March 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	*Foreign currency*
1 EURO	16.954	16.174	*EURO 1*
1 USD	13.756	13.548	*USD 1*

29. INFORMASI SEGMEN

Kelompok Usaha menyajikan informasi segmen usaha hanya untuk pendapatan jasa penyiaran program, konsisten dengan pengembalian keputusan internal Kelompok Usaha.

29. SEGMENT INFORMATION

The Group presents business segment information only for revenues from program retransmission services, consistent with the Group's internal decision making process.

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	MNC Vision	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Jasa penyiaran program	540.416	30.965	571.381	-	571.381	*Program retransmission services*
Penyiaran iklan	-	-	46.637	-	46.637	*TV Advertising*
Lain-lain	-	-	17.682	(15.337)	2.345	*Others*
Jumlah	**540.416**	**30.965**	**635.700**	**(15.337)**	**620.363**	***Total***

31 Maret 2017/*March 31, 2017*

	MNC Vision	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	Eliminasi/ *Elimination*	Konsolidasian/ *Consolidated*	
PENDAPATAN						***REVENUES***
Jasa penyiaran program	513.211	37.902	551.113	-	551.113	*Program retransmission services*
Penyiaran iklan	-	-	41.591	-	41.591	*TV Advertising*
Lain-lain	-	-	24.625	(15.966)	8.659	*Others*
Jumlah	**513.211**	**37.902**	**617.329**	**(15.966)**	**601.363**	***Total***

Seluruh aset tidak lancar Kelompok usaha berada di wilayah Indonesia.

**) Lain-lain merupakan pendapatan dari SMATV, hotel, broadcasting facility dan lain- lain yang secara total tidak lebih dari 5% total pendapatan

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

***) Others which represent SMATV, hotel, broadcasting facility and others which in total represents less than 5% of total revenue.*

30. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON-KAS

30. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Maret 2017/ *March 31, 2017***	
Penambahan aset tetap melalui:			*Additions of property and equipment through:*
Liabilitas sewa pembiayaan	229	939	*Finance lease obligations*
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	5.802	*Other accounts payable to third parties*

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ *Loans and receivables*	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
Aset keuangan lancar					*Current financial assets*
Kas dan setara kas	92.343	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	33.913	-	-	-	*Restricted cash in banks*
Piutang usaha					*Trade accounts receivable*
Pihak berelasi	8.992	-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	316.816	-	-	-	*Third parties*
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	8.452	-	-	-	*Other accounts receivable from third parties*
Aset keuangan tidak Lancar					*Non-current financial assets*
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	45.603	-	-	-	*Other accounts receivable from related parties*
Lain-lain	16.781	-	-	-	*Others*
Jumlah aset keuangan	**522.900**	**-**	**-**	**-**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan jangka pendek					*Current financial liabilities*
Utang bank	-	-	-	348.189	*Bank loans*
Utang usaha					*Trade accounts payable*
Pihak berelasi	-	-	-	53.871	*Related parties*
Pihak ketiga	-	-	-	93.640	*Third parties*
Utang lain-lain					*Other accounts payable*
Pihak berelasi	-	-	-	685	*Related parties*
Pihak ketiga	-	-	-	9.077	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	38.995	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	-	-	-	839	*Customers' deposits*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	600.106	*Long-term loans*
Liabilitas sewa pembiayaan					*Finance lease obligations*
Pihak berelasi	-	-	-	2.173	*Related party*

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

31 Maret 2018/*March 31, 2018*

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ *Loans and receivables*	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
Liabilitas keuangan jangka panjang					*Non-current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term liabilities – net of current maturities*
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.593.747	*Long-term loans*
Liabilitas sewa pembiayaan Pihak berelasi	-	-	-	837	*Finance lease obligations Related party*
Jumlah liabilitas keuangan	**-**	**-**	**-**	**2.742.159**	***Total financial liabilities***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ *Loans and receivables*	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
Aset keuangan lancar					*Current financial assets*
Kas dan setara kas	37.980	-	-	-	*Cash and cash equivalents*
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	32.212	-	-	-	*Restricted cash in banks*
Piutang usaha					*Trade accounts receivable*
Pihak berelasi	9.991	-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	320.327	-	-	-	*Third parties*
Piutang lain-lain					*Other accounts receivable*
Pihak ketiga	7.457	-	-	-	*Third parties*
Aset keuangan tidak Lancar					*Non-current financial assets*
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	43.514	-	-	-	*Other accounts receivable from related parties*
Lain-lain	16.781	-	-	-	*Others*
Jumlah aset keuangan	**468.262**	**-**	**-**	**-**	***Total financial assets***

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Categories and Classes of Financial Instruments (continued)

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Pinjaman yang diberikan & piutang/ *Loans and receivables*	Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Assets at fair value through profit or loss*	Tersedia untuk dijual/ *Available for sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortized cost*	
Liabilitas keuangan jangka pendek					*Current financial liabilities*
Utang bank	-	-	-	320.358	*Bank loans*
Utang usaha					*Trade accounts payable*
Pihak berelasi	-	-	-	28.198	*Related parties*
Pihak ketiga	-	-	-	97.364	*Third parties*
Utang lain-lain					*Other accounts payable*
Pihak berelasi	-	-	-	155	*Related parties*
Pihak ketiga	-	-	-	17.757	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	36.878	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	-	-	-	991	*Customers' deposits*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Current maturities of long-term liabilities*
Pinjaman Jangka panjang	-	-	-	592.159	*Long-term loans*
Liabilitas sewa pembiayaan					*Finance lease obligations*
Pihak berelasi	-	-	-	2.581	*Related party*
Liabilitas keuangan jangka panjang					*Non-current financial liabilities*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term liabilities – net of current maturities*
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.559.210	*Long-term loans*
Liabilitas sewa pembiayaan					*Finance lease obligations*
Pihak berelasi	-	-	-	1.072	*Related party*
Jumlah liabilitas keuangan	**-**	**-**	**-**	**2.656.723**	***Total financial liabilities***

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok usaha adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha telah menerapkan manajemen risiko keuangan dan kebijakannya untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen. Ringkasan dari kebijakan manajemen risiko keuangan adalah sebagai berikut:

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Kelompok Usaha terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pembelian aset tetap, pembayaran kepada pemasok program dan pinjaman dalam mata uang USD.

Kelompok Usaha mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 28.

Kelompok Usaha telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban, baik yang terutang maupun tagihan baru selama licensing period menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Bagian ini merinci sensitivitas Kelompok Usaha sebesar 2,73% pada tanggal 31 Maret 2018 dan 4,28% pada 31 Desember 2017 terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rp terhadap mata uang USD. 2,73% dan 4,28% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 2,73% pada

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management

Financial Risk Management Objectives and Policies

The principal risks arising from the Group's financial instruments are foreign currency exchange rate risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group has established financial risk management and policy which seeks to ensure that adequate financial resources are available for the development of the Group's business while managing its foreign currency exchange rate, interest rate, credit, and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by management. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign Currency Risk Management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of purchases of property and equipment, payments to program suppliers and borrowings denominated in USD.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as for as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 28.

Group has been renegotiating with most of program content suppliers, where both parties agreed to every payment of the obligations, whether outstanding or new bills during the licensing period will be using a fixed exchange rate that is agreed upon.

Foreign currency sensitivity analysis

This section details the Group's sensitivity to a 2.73% in March 31, 2018 and 4.28% in December 31, 2017 increase and decrease in the Rp against USD currency. 2.73% and 4.28% are the sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel, and represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 2.73% in March 31, 2018 and 4.28% in December 31, 2017 change in USD currency rates.

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

i. Manajemen Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

31 Maret 2018 dan 4,28% pada 31 Desember 2017 terhadap mata uang USD. Jika Rp melemah/menguat 2,73% pada 31 Maret 2018 dan 4,28% pada 31 Desember 2017 terhadap mata uang USD, dengan seluruh variabel lainnya konstan, rugi bersih tahun berjalan akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp 52.852 juta pada 31 Maret 2018 dan Rp 81.462 juta pada 31 Desember 2017, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang USD dari translasi pinjaman sindikasi yang dijamin dan bersifat senior.

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi dari risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat bunga pasar. Eksposur Kelompok Usaha pada fluktuasi tingkat bunga pasar timbul terutama dari pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

Untuk menjaga eksposur tingkat bunga atas pinjaman, Kelompok Usaha melakukan pengawasan terhadap pergerakan tingkat bunga untuk memungkinkan manajemen menetapkan kebijakan yang sesuai seperti melakukan pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang untuk membantu menjaga eksposur, serta melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pihak lain

Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (cash flow interest rate) termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga pada poin (iv) di bawah.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

i. Foreign Currency Risk Management (continued)

If Rp weakens/strengthens 2.73% in March 31, 2018 and 4.28% in December 31, 2017 against USD currency, with all other variables held constant, net loss for the year would increase/decrease by Rp 52,852 million in March 31, 2018 and Rp 81,462 million in December 31, 2017, mainly as a result of foreign exchange gains/lossess on translation of U.S. Dollar denominated syndicated loan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year.

ii. Interest Rate Risk Management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of the changes in market interest rates. The Group's exposure to the market interest fluctuation arises primarily from borrowings with variable interest rates.

To manage the interest rate exposure on its borrowings, the Group reviews the interest rate movements to enable management to take appropriate measures such as maintaining reasonable mix of fix and variable rate borrowing to help manage the exposure, and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other parties.

Financial instruments of the Group that are exposed to cash flow interest rate risk are included in liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

ii. Manajemen Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas tingkat bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur tingkat bunga untuk instrumen non- derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Di 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kenaikan atau penurunan 12 dan 13 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko tingkat bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada tingkat bunga.

Jika tingkat bunga lebih tinggi/rendah 12 dan 13 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih tahun berjalan untuk 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp 333 juta dan Rp 328 juta.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat bunga atas pinjamannya dengan tingkat bunga variabel.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan

Kelompok Usaha menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak dan terpercaya untuk diversifikasi pendapatan bunga dan penyebaran risiko. Piutang usaha dilakukan pihak ketiga terpercaya, sedangkan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

ii. Interest Rate Risk Management (continued)

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non- derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. In March 31, 2018 and December 31, 2017, a 12 and 13 basis point increase or decrease are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represent management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 12 and 13 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net loss for the year for March 31, 2018 and December 31, 2017 would decrease/increase by Rp 333 million and Rp 328 million, respectively.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's exposure to credit risk is primarily attributed to cash in banks, time deposits, trade accounts receivable, other accounts receivable and refundable deposits.

The Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions to diversify interest income and spread risk. Trade accounts receivable are entered with credit worthy third parties, while other accounts receivable are entered with credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Kelompok Usaha mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Kelompok Usaha juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Subscriber Management untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Kelompok Usaha mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Nilai tercatat atas uang muka pelanggan sebesar Rp 839 juta dan Rp 991 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Kelompok usaha terhadap risiko kredit.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak lewat jatuh tempo atau menurun (impaired) didasarkan pada pemeringkat kredit internal yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi pihak lawan.

Atas aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa aset keuangan tersebut dapat diperoleh kembali dengan nilai penuh. Sedangkan atas aset keuangan yang telah jatuh tempo, Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa pencadangan penurunan nilai yang dilakukan dapat menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan tersebut

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iii. Credit Risk Management (continued)

Further to prevent payment failure from the customers' side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Subscriber Management Department to help remind the customers of their periodic payment obligation.

The Group holds cash guarantee from certain individual trade accounts receivable which are recorded as customers' deposits in current liabilities. The carrying amount of customers' deposits amounting to Rp 839 million and Rp 991 million as of March 31, 2018 and December 31, 2017, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

For financial assets that are not due yet or not experiencing decline in value, the Group believes that the assets are recoverable in full amount. On the other hand, for financial assets that are overdue, the Group believes that allowance for decline in value is sufficient to cover the uncollectibility of that financial assets.

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk pengelolaan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Kelompok usaha dan persyaratan manajemen likuiditas. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelangsungan.

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Kelompok Usaha. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Kelompok Usaha dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Kelompok Usaha mungkin akan diminta untuk membayar.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserves borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest rate risk table

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Maret 2018								*March 31, 2018*
Instrumen tanpa bunga								*Non-interest bearing instrument*
Utang usaha								*Trade accounts payable*
Pihak berelasi		1.727	23.260	21.439	7.445	-	53.871	*Related parties*
Pihak ketiga		2.474	5.615	30.093	55.458	-	93.640	*Third parties*
Utang lain-lain								*Other accounts payable*
Pihak berelasi		25	505	155	-	-	685	*Related parties*
Pihak ketiga		-	12	851	8.214	-	9.077	*Third parties*

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Liquidity and interest rate risk table (continued)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Maret 2018 (lanjutan)								*March 31, 2018 (continued)*
Instrumen tanpa bunga								*Non-interest bearing instrument*
Biaya yang masih harus dibayar		-	25.310	13.685	-	-	38.995	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan		-	839	-	-	-	839	*Customers' deposits*
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								*Fixed interest rate instruments*
Utang bank	3,5% - 5,25%	21.080	69.782	257.327	-	-	348.189	*Bank loans*
Utang bank jangka panjang	12.00%	458	1.344	3.455	14.386	-	19.643	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	277	831	1.247	783	-	3.138	*Finance lease obligations*
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								*Variable interest rate instruments*
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	322.995	720.375	1.335.112	-	2.378.482	*Syndicated loan*
Jumlah		**26.041**	**450.493**	**1.048.627**	**1.421.398**	**-**	**2.946.559**	***Total***

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan tingkat bunga (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

Liquidity and interest rate risk table (continued)

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate* %	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1 sampai 3 bulan/ *1 to 3 months*	3 bulan sampai 1 tahun/ *3 months to 1 year*	1 sampai 5 tahun/ *1 to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
31 Desember 2017								*December 31, 2017*
Instrumen tanpa bunga								*Non-interest bearing instrument*
Utang usaha								*Trade accounts payable*
Pihak berelasi		904	12.175	11.222	3.897	-	28.198	*Related parties*
Pihak ketiga		2.550	5.838	31.290	57.686	-	97.364	*Third parties*
Utang lain-lain								*Other accounts payable*
Pihak berelasi		-	155	-	-	-	155	*Related parties*
Pihak ketiga		-	24	1.664	16.069	-	17.757	*Third parties*
Biaya yang masih harus dibayar		-	23.935	12.943	-	-	36.878	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan		-	991	-	-	-	991	*Customers' deposits*
Instrumen dengan tingkat bunga tetap								*Fixed interest rate instruments*
Utang bank	3,5% - 5,25%	62.812	79.812	177.734	-	-	320.358	*Bank loans*
Utang bank jangka panjang	12.00%	467	1.366	3.531	15.654	-	21.018	*Long-term bank loans*
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00 -8,85%	352	874	1.707	1.154	-	4.087	*Finance lease obligation*
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								*Variable interest rate instrument*
Pinjaman sindikasi	LIBOR + 4,25%	-	30.887	659.360	1.683.157	-	2.373.404	*Syndicated loan*
Jumlah		**67.085**	**156.057**	**899.451**	**1.777.617**	**-**	**2.900.210**	***Total***

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN, RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)

b. Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen tingkat bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan tingkat bunga variabel berbeda dengan estimasi tingkat bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Kelompok usaha berharap untuk memenuhi liabilitas lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Financial Risk Management (continued)

Financial Risk Management Objectives and Policies (continued)

iv. Liquidity Risk Management (continued)

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Manajemen Risiko Modal

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman yang terdiri dari utang bank, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 11 dan 13) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 15, 16, dan 17).

Manajemen secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari reviu ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing *ratio* pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

c. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts consisting of bank loans, long- term loans and finance lease obligations (Notes 11 and 13) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock, advance for capital stock subscription, other comprehensive income, non-controlling interest and retained earnings (Notes 15, 16, and 17).

Management periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, management considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of March 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	31 Maret 2018/ *March 31, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Pinjaman	2.545.052	2.475.380	*Debt*
Kas dan setara kas	94.019	39.535	*Cash and cash equivalents*
Pinjaman – bersih	2.451.033	2.435.845	*Net debt*
Ekuitas	2.126.951	2.202.790	*Equity*
Rasio pinjaman – bersih terhadap ekuitas	**115,24%**	**110,58%**	***Net debt to equity ratio***

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya, karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan tingkat bunga pasar.

32. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities carried at amortized cost in the financial statements approximate their fair values, because of either their short term maturities or they carry market rates of interest.

33. HAL LAIN

Kelompok Usaha mengalami defisit sebesar Rp 75.839 juta pada tanggal 31 Maret 2018 yang disebabkan terutama karena tingginya beban keuangan dan kerugian selisih kurs. Pada tanggal 31 Maret 2018, liabilitas jangka pendek Kelompok usaha lebih besar daripada aset lancar sebesar Rp 422.844 juta yang terutama disebabkan utang yang akan jatuh tempo di tahun 2018.

Dalam menghadapi kondisi di atas, manajemen Kelompok Usaha akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan dengan memperluas pasar pelanggan individual, hotel, apartemen dan tempat-tempat komersial di seluruh Indonesia yang masih sangat besar untuk dikembangkan.

2. Penyederhanaan dan pengembangan produk-produk terbaik yang dilengkapin dengan konten unggulan serta peningkatan penjualan ala carte konten dan melakukan *re-branding* dengan perubahan nama produk menjadi MNC Vision.

3. Pengembangan pendapatan seluruh lini penjualan dengan penjualan broadband dengan bekerja sama dengan Entitas telco.

4. Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia Kelompok Usaha dan efisiensi serta efektivitas operasional termasuk juga biaya konten Kelompok usaha yang akan meningkatkan laba usaha Kelompok usaha.

5. Melakukan lindung nilai atas pinjaman dalam mata uang asing serta mengikat kurs tukar pembayaran kepada penyedia konten untuk meminimalisasi kerugian selisih kurs.

6. Memperkuat program loyalti kepada seluruh pelanggan dalam menjaga kesetiaan pelanggan.

7. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada seluruh pelanggan.

8. Penyempurnaan sistem informasi manajemen Kelompok Usaha dalam rangka mendukung mempercepat proses penjualan dan operasional Kelompok Usaha.

33. OTHER MATTERS

The Group suffered a deficit of Rp 75,839 million as of March 31, 2018 mainly due to higher interest expense and loss on foreign. As of March 31, 2018, the Group's current liabilities exceeded its current assets by Rp 422,844 million, mainly due to loan that is due on 2018.

In response to the matters described above, the Group's management will do the following strategic steps:

1. *Increase revenue by expanding the market of individual subscribers, hotel, apartment, and commercial sites all over Indonesia which still has huge potential of development.*

2. *Simplification and development of the best products complimented with quality contents, along with increase in ala carte content sales and rebranding product nama becoming MNC Vision.*

3. *Increasing the revenue of all sales line by broadband package offering in cooperation with telco entities.*

4. *Increasing the Group's human resources productivity along with efficiency and effectivity of operational activity, including content cost, which will boost the Group's profit margin.*

5. *Applying currency hedging over foreign currency loans, and pegging the currency for payments to content providers to minimize loss from currency differences.*

6. *Empowering loyalty programs to all subscribers in maintaining subscribers' loyalty.*

7. *Increasing the quality of subscriber service.*

8. *Perfecting management's information system to support acceleration in the Group's sales and operations.*

34. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 April 2018.

34. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and presentation of the financial statements were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on April 26, 2018.